

**PERAN BOPO DALAM MEMODERASI PENINGKATAN
PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA**

TESIS

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Pascasarjana (S2)
Program Magister Manajemen**



oleh:
RETNO DEWI HARIYANI
20402400435

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
SEMARANG
2025**

**HALAMAN PENGESAHAN
TESIS**

**PERAN BOPO DALAM MEMODERASI PENINGKATAN
PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA**

Disusun Oleh:

RETNO DEWI HARIYANI

20402400435

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan kehadapan sidang panitia ujian
Tesis Program Studi Magister Manajemen
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 21 Agustus 2025

Pembimbing,

Prof. Dr. Dra. Alifah Ratnawati, M.M.
NIK 210489019

LEMBAR PENGUJIAN
PERAN BOPO DALAM MEMODERASI
PENINGKATAN PROFITABILITAS BANK SYARIAH
DI INDONESIA

Disusun Oleh:

RETNO DEWI HARIYANI
20402400435

Telah dipertahankan di depan penguji
pada tanggal 21 Agustus 2025

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Prof. Dr. Dra. Alifah Ratnawati, M.M.
NIK. 210489019

Penguji I

Dr. Tri Wikaningrum, S.E., M.Si.
NIK. 210499047

Penguji II

Dr. H. Ardian Adhiatma, S.E., M.M.
NIK. 210499042

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh Gelar Magister Manajemen

Tanggal 21 Agustus 2025

Ketua Program Pascasarjana

Prof. Dr. Ibnu Khajar, S.E., M.Si.

NIK. 210491028

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

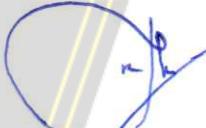
Nama : Retno Dewi Hariyani
NIM : 20402400435
Program Studi : Magister Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul “*Peran BOPO Dalam Memoderasi Peningkatan Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia* “. merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam laporan penelitian ini.

Semarang, 21 Agustus 2025

Yang menyatakan,

Pembimbing
Prof. Dr. Dra. Alifah Ratnawati, M.M.
NIK. 210489019


Retno Dewi Hariyani
NIM. 20402400435

LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Nama : Retno Dewi Hariyani
NIM : 20402400435
Program Studi : Magister Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa tesis dengan judul: “*Peran BOPO Dalam Memoderasi Peningkatan Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*“ dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-ekslusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti adapelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 21 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Retno Dewi Hariyani
NIM. 20402400435

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia, dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel moderasi. Variabel independen yang digunakan adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Non-Performing Financing (NPF), sedangkan profitabilitas diukur dengan Return on Assets (ROA). Populasi penelitian ini Adalah Bank Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Total sampel yang terpilih adalah sebanyak 9 sampel Bank Syariah yang memenuhi kriteria. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan software Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sementara itu, BOPO terbukti memoderasi hubungan CAR terhadap ROA serta memoderasi FDR terhadap ROA, di mana efisiensi operasional yang tinggi memperkuat pengaruh positif CAR dan FDR terhadap profitabilitas, sebaliknya BOPO yang tinggi justru melemahkan pengaruh tersebut. Temuan ini menegaskan pentingnya efisiensi operasional sebagai kunci peningkatan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia

Keywords : Profitability, CAR, FDR, NPF, BOPO, ROA

Abstract

This study aims to analyze the effect of financial ratios on the profitability of Islamic banking in Indonesia, with Operating Costs to Operating Income (BOPO) as a moderating variable. The independent variables used are the Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Non-Performing Financing (NPF), while profitability is measured by Return on Assets (ROA). The population of this study is Islamic banks in Indonesia registered with the Financial Services Authority for the period 2020–2024. This study uses a quantitative approach. The sampling method used in this study is purposive sampling. A total of 9 samples of Islamic banks were selected that met the criteria. The analysis technique used is panel data regression with Eviews 12 software. The results show that CAR has a significant positive effect on ROA, FDR has a significant positive effect on ROA, while NPF has a significant positive effect on ROA. Meanwhile, BOPO was shown to moderate the relationship between CAR and ROA and FDR on ROA. High operational efficiency strengthens the positive influence of CAR and FDR on profitability, while high BOPO weakens this influence. This finding underscores the importance of operational efficiency as a key to increasing profitability in Islamic banking in Indonesia.

Keywords: Profitability, CAR, FDR, NPF, BOPO, ROA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan berbagai rahmat, anugrah, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul “*Peran BOPO Dalam Memoderasi Peningkatan Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*“.

Terselesaikannya Tesis ini adalah wujud karunia-Nya dan tidak lepas dari peran serta berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Dra. Alifah Ratnawati, MM selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan segenap waktu dan pemikiran untuk membantu, mengarahkan dan memotivasi saya sehingga penelitian tesis ini dapat tersusun dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Heru Sulistyo. SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Prof. Dr. Ibnu Khajar, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Bisnis program studi Magister Manajemen Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan seluruh ilmu kepada penulis selama perkuliahan berlangsung.
5. Kedua orang tua penulis, yang telah mencurahkan kasih dan sayangnya serta bimbingan dari kecil hingga Beliau berdua telah mendahului menghadap Allah SWT, teriring Do'a selalu untuk Almarhum Bapak Wagino Dan Almarhumah Ibu sutarmi.

6. Suami tersayang, Akhmad Nurudin serta anak-anak shalih/shaliha penulis Nabil, Alya dan Qaleisyah yang memberikan doa dan dukungan penuh terhadap penulis.
7. Sahabat – sahabat penulis, Pengurus dan seluruh karyawan BPR Syari'ah Artha Surya Barokah yang memberikan dukungan penuh kepada penulis dalam menempuh pendidikan.
8. Rekan-rekan di Magister Manajemen angkatan 2024-2025 Kelas 80 C yang memberikan motivasi, informasi, dan pengetahuan selama menjalani perkuliahan.

Penulis sangat menyadari segala kekurangan dan keterbatasan dalam proses penyusunan tesis ini. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya Ilmu Manajemen dan dapat menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.



DAFTAR ISI

PERAN BOPO DALAM MEMODERASI PENINGKATAN PROFITABILITAS BANK SYARI'AH DI INDONESIA	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGUJIAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	v
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.5. Sistematika Penulisan	10
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1. Definisi Variabel dan Indikator	11
2.1.1. Rasio Perbankan Syari'ah	11
2.1.2. Profitabilitas Bank Syari'ah	13
2.2. Pengembangan Hipotesis	14
2.2.1. Hasil Penelitian Terdahulu	14
2.2.2. Keterkaitan Antar Variabel dan Hipotesis	16
2.2.2.1. Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas Bank Syari'ah	16
2.2.2.2. Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Syari'ah	18

2.2.2.3. Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syari'ah	20
2.2.2.4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	21
2.2.2.5. BOPO memoderasi FDR terhadap Profitabilitas Bank Syari'ah	22
2.3. Model Empirik Penelitian	23
BAB III	25
METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian	25
3.2. Populasi dan Sampel	25
3.3. Sumber dan Jenis Data	28
3.4. Metode Pengumpulan Data	28
3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	29
3.6. Teknik Analisis Data	33
3.6.1. Alat Analisis Regresi Data Panel.....	33
3.6.1.1. Fixed Effect Model (FEM)	34
3.6.1.2. Random Effect Model (REM)	35
3.6.1.3. Common Effect Model (CEM)	35
3.6.2. Uji Estimasi Model Regresi.....	35
3.6.2.1. Uji Chow	36
3.6.2.2. Uji Hausman.....	36
3.6.2.3. Uji Lagrange Multiplier (LM)	37
3.6.3. Analisis Statistik Deskriptif	37
3.6.4. Uji Asumsi Klasik	37
3.6.4.1. Uji Multikolinearitas	38
3.6.4.2. Uji Heteroskedastisitas	38
3.6.4.3. Uji Autokorelasi	38
3.6.5. Regresi Linear Berganda	39
3.6.5.1. Koefisien Determinasi (R^2)	39
3.6.5.2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	41

BAB IV	43
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1. Gambaran Umum Bank Umum Syariah	43
4.1.1. Bank Syari'ah Indonesia	43
4.1.2. Bank BPTN Syari'ah	44
4.1.3. Bank Panin Dubai Syari'ah	46
4.1.4. Bank Aladin	46
4.1.5. Bank Victoria	48
4.1.6. Bank Mega Syari'ah	50
4.1.7. Bank BCA Syari'ah	52
4.1.8. Bank Bukopin Syari'ah	53
4.1.9. Bank Muamalat	54
4.2. Analisis Regresi Data Panel	55
4.2.1. Fixed Effect Model (FEM)	55
4.2.2. Random Effect Model (REM)	56
4.2.3. Common Effect Model (CEM)	58
4.3. Uji Estimasi Model Regresi	59
4.3.1. Uji Chow	60
4.3.2. Uji Hausman	60
4.3.3. Kesimpulan Pengujian Model Regresi Data Panel	61
4.4. Uji Statistik Deskriptif	62
4.5. Uji Asumsi Klasik	64
4.5.1. Uji Multikolinearitas	64
4.5.2. Uji Heterokedastisitas	65
4.5.3. Uji Autokorelasi	66
4.6. Regresia Linear Berganda	67
4.7. Pembahasan	71
4.7.1. Pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)	71
4.7.2. Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas (ROA)	72
4.7.3. Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas (ROA)	73
4.7.4. Peran BOPO dalam Memoderasi Hubungan CAR terhadap ROA	74

4.7.5. Peran BOPO dalam Memoderasi Hubungan FDR terhadap ROA	75
BAB V	77
PENUTUP	77
5.1. Kesimpulan	77
5.2. Keterbatasan Penelitian	78
5.3. Saran	78
5.4. Implikasi	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	89



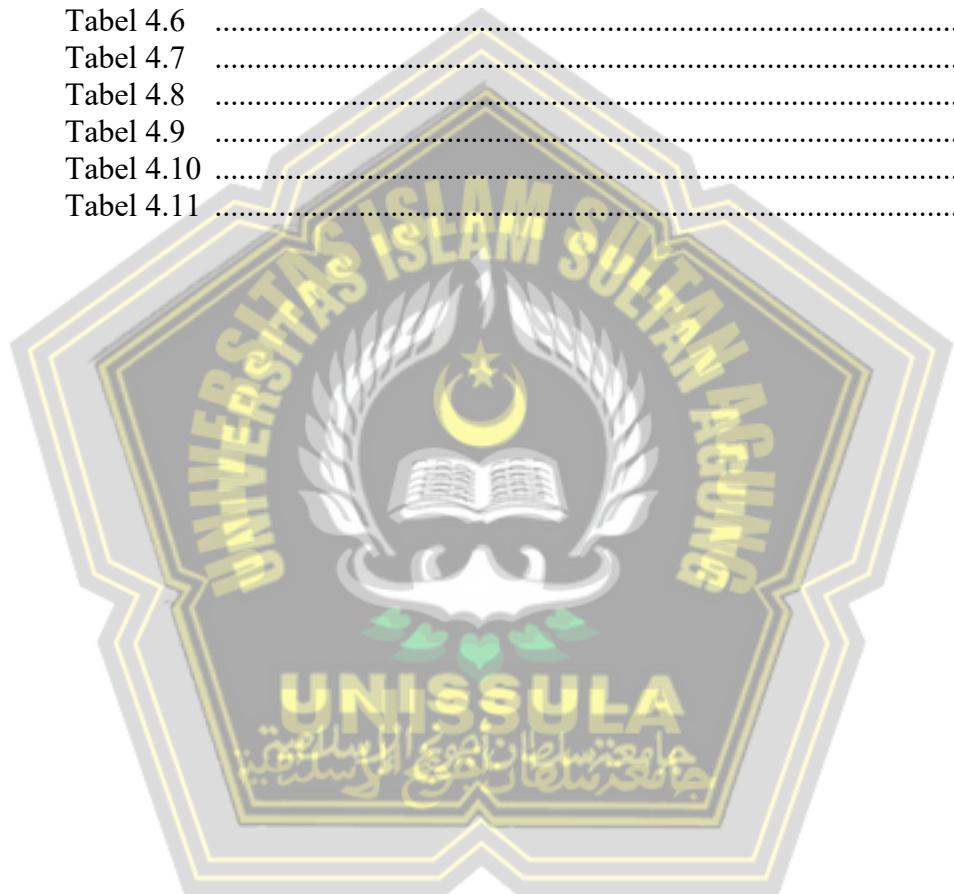
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 2



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	2
Tabel 1.2	2
Tabel 1.3	2
Tabel 3.1	2
Tabel 4.1	2
Tabel 4.2	2
Tabel 4.3	2
Tabel 4.4	2
Tabel 4.5	2
Tabel 4.6	2
Tabel 4.7	2
Tabel 4.8	2
Tabel 4.9	2
Tabel 4.10	2
Tabel 4.11	2



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan dalam lima tahun terakhir. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah bank syariah, aset yang terus bertambah, serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap sistem keuangan berbasis syariah. Periode ini mencakup transformasi yang mendasar dalam struktur dan regulasi perbankan syariah, seiring dengan upaya pemerintah untuk mendorong inklusivitas keuangan dan pengembangan ekonomi berkelanjutan. Pada dasarnya, perbankan syariah di Indonesia menggabungkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam aktivitas perbankannya, yang mencakup larangan terhadap bunga dan praktik keuangan yang dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, sebagaimana dalam undang – undang Republik Indonesia tahun 2021 tentang Perbankan Syariah bahwa Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Perbankan syariah di Indonesia terus mengalami pertumbuhan baik secara asset maupun jumlahnya. Namun, di balik pertumbuhan tersebut, tantangan utama yang masih dihadapi bank syariah adalah pencapaian profitabilitas yang optimal. Profitabilitas merupakan indikator utama dalam

menilai kinerja keuangan bank, yang mencerminkan efektivitas pengelolaan aset, efisiensi operasional, serta keberlanjutan usaha. Rasio keuangan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) sering digunakan untuk mengukur profitabilitas bank. Namun, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa profitabilitas bank syariah cenderung lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional (Mustabsyiroh dkk, 2024). Berikut ini data profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

Tabel 1.1
Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia

No	Nama Perbankan Syariah	Profitabilitas				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	PT. Bank Syariah Indonesia	1.65	1.61	1.98	2.35	2.49
2	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	7.16	10.72	11.36	6.3	6.42
3	PT. Bank Panin Dubai Syariah	0.06	-6.72	1.79	1.62	0.65
4	PT. Bank Aladin Syariah	6.19	-8.81	-10.85	-4.22	-0.9
5	PT. Bank Victoria Syariah	0.16	0.71	0.45	0.64	0.82
6	PT. Bank Mega Syariah	1.74	4.08	2.59	1.96	2.04
7	PT. Bank BCA Syariah	1.09	1.12	1.33	1.49	1.61
8	PT. KB Bukopin Syariah	0.04	-5.48	-1.72	-7.13	0.2
9	PT. Bank Muamalat	0.03	0.02	0.09	0.02	0.03

Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK per Desember 2020 – 2024

Tabel ini menyajikan data profitabilitas sembilan bank syariah di Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024. Secara keseluruhan, profitabilitas perbankan syariah menunjukkan variasi yang signifikan antar bank dan juga fluktuasi dari tahun ke tahun. PT. Bank Syariah Indonesia Menunjukkan tren profitabilitas yang konsisten positif dan cenderung meningkat dari 2020 (1.65) hingga 2024 (2.49). Ini menandakan kinerja yang stabil dan bertumbuh pasca-merger. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPN Syariah), Memiliki profitabilitas yang sangat tinggi dibandingkan bank lain, terutama pada tahun 2021 (10.72) dan 2022 (11.36). Meskipun mengalami penurunan pada tahun 2023 (6.3) dan 2024 (6.42), angkanya masih tetap jauh di atas rata-rata bank syariah lainnya, menunjukkan model bisnis yang sangat menguntungkan. PT. Bank Panin Dubai Syariah, menunjukkan profitabilitas yang berfluktuasi. Sempat negatif pada tahun 2021 (-6.72), kemudian pulih pada 2022 dan 2023, namun kembali menurun pada 2024 (0.65). Ini menandakan tantangan dalam menjaga profitabilitas yang stabil. PT. Bank Aladin Syariah, mengalami periode profitabilitas negatif yang signifikan dari 2021 hingga 2024, dengan angka terendah pada 2022 (-10.85). Ini menunjukkan bahwa bank ini menghadapi kerugian operasional yang substansial selama periode tersebut. PT. Bank Victoria Syariah, profitabilitasnya relatif rendah namun konsisten positif, dengan sedikit peningkatan dari 2020 (0.16) hingga 2024 (0.82). Menandakan pertumbuhan yang lambat namun stabil. PT. Bank Mega Syariah, menunjukkan profitabilitas positif yang cukup baik, meskipun mengalami penurunan dari

puncaknya di 2021 (4.08) ke 2023 (1.96), namun sedikit meningkat di 2024 (2.04). PT. Bank BCA Syariah, memiliki profitabilitas positif yang stabil dan cenderung meningkat dari 2020 (1.09) hingga 2024 (1.61). Menunjukkan kinerja yang solid. PT. KB Bukopin Syariah, mengalami periode profitabilitas negatif yang panjang dari 2021 hingga 2023, dengan angka terendah pada 2023 (-7.13). Meskipun pulih menjadi positif di 2024 (0.2), bank ini jelas menghadapi masalah profitabilitas serius selama periode tersebut. PT. Bank Muamalat, profitabilitasnya sangat rendah dan cenderung stagnan di angka 0.02 - 0.09 sepanjang periode, menunjukkan tantangan besar dalam meningkatkan pendapatan atau mengelola biaya.

Terlihat jelas adanya perbedaan kinerja yang sangat signifikan antar bank. Beberapa bank seperti BTPN Syariah dan Bank Syariah Indonesia menunjukkan profitabilitas yang kuat dan stabil, sementara bank lain seperti Bank Aladin Syariah, KB Bukopin Syariah, dan Bank Muamalat menghadapi tantangan serius atau bahkan kerugian.

Beberapa bank menunjukkan penurunan atau bahkan profitabilitas negatif pada tahun 2021 (misalnya, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Aladin Syariah, KB Bukopin Syariah). Ini mungkin mencerminkan dampak awal pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan.

Pada tahun 2022-2024, beberapa bank menunjukkan pemulihan atau peningkatan profitabilitas, sementara yang lain masih berjuang. Hal ini menunjukkan ketahanan yang berbeda-beda di antara bank syariah.

Bank Aladin Syariah dan KB Bukopin Syariah menonjol dengan

kerugian besar dan berkelanjutan. Ini memerlukan analisis lebih lanjut mengenai penyebabnya (misalnya, kualitas aset, efisiensi operasional, strategi bisnis). Bank Muamalat juga menghadapi tantangan profitabilitas yang persisten, meskipun tidak sampai negatif, namun angkanya sangat marginal.

Fluktuasi dan kerugian yang dialami beberapa bank menekankan pentingnya manajemen risiko yang kuat dan efisiensi operasional untuk menjaga profitabilitas di tengah kondisi ekonomi yang dinamis. Data ini menunjukkan gambaran yang bervariasi mengenai kesehatan finansial sektor perbankan syariah di Indonesia. Ada pemain yang sangat kuat dan bertumbuh, namun juga ada yang menghadapi tantangan berat dalam mencapai dan mempertahankan profitabilitas positif. Keberlanjutan pertumbuhan dan stabilitas sektor ini akan sangat bergantung pada kemampuan bank-bank individu untuk beradaptasi, berinovasi, dan mengelola risiko dengan efektif.

Terdapat perbedaan kinerja pada beberapa rasio keuangan tertentu antara kedua jenis bank ini. Bank konvensional cenderung memiliki kinerja yang lebih baik pada rasio permodalan (CAR), kualitas aset (NPL), biaya operasional (BOPO), dan tingkat profitabilitas (ROA) dibandingkan bank syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa bank konvensional memiliki kualitas permodalan, manajemen risiko kredit, efisiensi biaya, dan tingkat pengembalian aset yang lebih baik. Di sisi lain, bank syariah umumnya menunjukkan kinerja likuiditas (LDR) dan tingkat pertumbuhan aset yang lebih baik. Namun, masih ditemukan rasio permodalan dan profitabilitas bank

syariah yang lebih rendah dari bank konvensional.(Mustabsyiroh dkk, 2024)

Tabel 1.2
Reseach Gap dan Hasil Penelitian
CAR Terhadap Profitability Perbankan Syariah

Perbedaan Hasil Penelitian terdahulu	Peneliti terdahulu
Menemukan CAR berpengaruh positif terhadap Profitability	(Astuti & Tunjung Sari, 2021) (Mainata & Ardiani, 2018) (Kurnia & Wahyudi, 2022)
Menemukan CAR berpengaruh Negatif terhadap Profitability	(Anisa & Anwar, 2021).,(Wardana & Widiyarti, 2015)
Menemukan CAR berpengaruh Tidak signifikan terhadap Profitability	(Dewi & Sudarsono, 2021) (Kharisma Abdul Yayan & Rizky Nur Ayuningtyas, 2024)

Sumber : Penelitian terdahulu

Tabel 1.3
Reseach Gap dan Hasil Penelitian
FDR Terhadap Profitability Perbankan Syariah

Perbedaan Hasil Penelitian terdahulu	Peneliti terdahulu
Menemukan FDR berpengaruh positif terhadap Profitability	(Anisa & Anwar, 2021),(Almunawwaroh & Marlina, 2018),
Menemukan FDR berpengaruh Negatif terhadap Profitability	(Mirawati et al., 2019),(Sudarsono, 2017)
Menemukan FDR tidak berpengaruh terhadap Profitability	(Amalia & Diana, 2022),(Harianto, 2017)

Sumber : Penelitian terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada hubungan langsung antara rasio keuangan seperti Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas yang dalam hal ini di ukur dengan Return on Asset (ROA).

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini diarahkan untuk memprediksi terjadinya *Profitabilitas* dengan variabel independen diantaranya *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non-Performing Financing (NPF)* serta *BOPO* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada sembilan bank syariah yang tercatat di Otoritas jasa Keuangan dengan menggunakan laporan

keuangan triwulanan periode 2020 - 2024. Oleh karena itu kami tertarik untuk mengambil judul **“ PERAN BOPO DALAM MEMODERASI PENINGKATAN PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA ”.**

1.2. Rumusan Masalah

Adanya fenomena gap dan perbedaan dari beberapa penelitian terdahulu, serta keterbatasannya, maka penelitian ini akan menambahkan variabel BOPO sebagai variabel moderasinya. Dengan adanya penambahan dan perbedaan model penelitian akan memberikan bukti empiris yang berbeda, sehingga rumusan dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas pada Bank syariah di Indonesia periode tahun 2020-2024 dengan BOPO sebagai pemoderasinya” dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh CAR terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia periode 2020 - 2024 ?
2. Bagaimanakah pengaruh FDR terhadap ROA pada Bank Syariah periode 2020 0 2024?
3. Bagaimanakah pengaruh NPF terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia periode 2020 - 2024?
4. Bagaimanakah Peran BOPO dalam memoderasi pengaruh dari CAR terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia periode 2020 - 2024?

5. Bagaimanakah Peran BOPO dalam memoderasi pengaruh dari FDR terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia periode 2020 - 2024?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *CAR* terhadap *ROA* pada Bank Syariah di Indonesia periode 2020 - 2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh *FDR* terhadap *ROA* pada Bank Syariah di Indonesia periode 2020 - 2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh *NPF* terhadap *ROA* pada Bank Syariah di Indonesia periode 2020 - 2024.
4. Untuk mengetahui Peran *BOPO* dalam memoderasi pengaruh dari *CAR* terhadap *ROA* pada Bank Syariah di Indonesia periode 2020 - 2024.
5. Untuk mengetahui Peran *BOPO* dalam memoderasi pengaruh dari *FDR* terhadap *ROA* pada Bank Syariah di Indonesia periode 2020 - 2024

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan gambaran pada sektor perbankan Syariah di Indonesia dalam upaya meningkatkan profitabilitasnya. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan referensi atau pendukung untuk penelitian – penelitian serupa dan dapat menjadi salah satu referensi bagi pihak -pihak terkait seperti unsur manajemen di Bank Syariah dalam mengoptimalkan kinerja keuangannya

agar tercapai profitabilitas yang optimal.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika disusun agar dalam penulisan penelitian dapat lebih sistematis, berikut sistematika penulisan dalam penulisan ini.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan tentang landasan teori, bagian ini berisi kajian pustaka yang digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, teknik pengambilan data serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi gambaran umum data sampel, diskripsi data, analisis data, dan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran dan implikasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori

2.1. Definisi Variabel dan Indikator

2.1.1. Rasio Perbankan Syariah

Definisi Financing to Deposit Ratio (FDR): adalah rasio antara jumlah pemberian yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank.(Intan Rika Yuliana dan sinta, 2021). Rasio ini mengukur seberapa besar dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk pemberian. Semakin tinggi FDR, semakin agresif bank dalam menyalurkan pemberian, yang dapat mempengaruhi profitabilitas.(Madjit et al., 2021)

Indikator

- Total pemberian yang diberikan
- Total dana pihak ketiga (DPK)

Definisi Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah : Mengukur kecukupan modal bank untuk menutupi risiko kredit. CAR yang tinggi menunjukkan stabilitas keuangan yang lebih baik. (Ulin Nuha Aji Setiawan, 2016).

Indikator

- Modal inti (Tier 1) dan modal pelengkap (Tier 2)
- Aset tertimbang menurut risiko (Risk Weighted Assets)

Definisi Non-Performing Financing (NPF) adalah: Mengukur tingkat pembiayaan bermasalah yang dimiliki bank syariah. NPF yang tinggi dapat mengindikasikan kualitas pembiayaan yang buruk.(Poetry & Sanrego, 2011)

Indikator

- Total pembiayaan bermasalah (non-performing financing)
- Total pembiayaan yang diberikan

Definisi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah : Rasio ini menunjukkan efisiensi operasional bank dalam menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi rasio BOPO, semakin tidak efisien bank dalam operasionalnya, yang dapat berdampak negatif pada profitabilitas.(Masitoh & Zannati, 2021)

Indikator

- Total biaya operasional
- Total pendapatan operasional

Faktor-faktor yang mempengaruhi BOPO dalam perbankan syariah meliputi:

1. Efisiensi Manajemen Operasional – Pengelolaan biaya operasional yang tidak efisien dapat meningkatkan BOPO dan menekan laba bank.
2. Teknologi dan Digitalisasi – Bank yang mengadopsi teknologi dalam operasionalnya cenderung memiliki BOPO lebih rendah karena pengurangan biaya operasional.

3. Kepatuhan Syariah – Bank syariah harus memastikan bahwa setiap transaksi sesuai dengan prinsip syariah, yang dapat menambah beban administrasi dan operasional.
4. Diversifikasi Pendapatan – Bank syariah yang bergantung pada satu jenis pendapatan cenderung memiliki BOPO lebih tinggi, sedangkan bank yang mampu mendiversifikasi pendapatannya (seperti dari jasa perbankan syariah) cenderung lebih efisien.

Meskipun BOPO menjadi tantangan dalam meningkatkan profitabilitas bank syariah, terdapat berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk mengurangi BOPO dan meningkatkan efisiensi operasional, seperti :

- a. Peningkatan penggunaan teknologi digital untuk mengurangi biaya administrasi dan operasional.
- b. Optimalisasi skema pembiayaan berbasis syariah untuk meningkatkan margin keuntungan.
- c. Efisiensi dalam pengelolaan aset dan liabilitas agar biaya operasional dapat diminimalisir.

2.1.2. Profitabilitas Bank Syariah

Definisi Return on Assets (ROA) adalah: Mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimiliki.(Masitoh & Zannati, 2021)

Indikator

- Laba bersih setelah pajak
- Total aset

2.2. Pengembangan Hipotesis

2.2.1. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh rasio perbankan syariah terhadap profitabilitas antara lain (Krisma Sri Pamungkas Lindung Prakoso & Muhammad, 2025) dalam penelitian ini bahwa secara simultan seluruh variabel NPF, CAR, dan BOPO dapat berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank syariah tahun 2020-2023(Pratama & Ismunawan, 2024) dimana Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia karena dengan semakin tinggi FDR dan BOPO maka akan semakin memperkecil nilai profitabilitas bank tersebut, (Safira et al., 2024) Non-Performing Financing (NPF) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap Return on Assets (ROA) pada perbankan syariah di Indonesia. Artinya, semakin tinggi NPF, semakin rendah profitabilitas bank. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen risiko pembiayaan yang efektif menjadi kunci untuk meningkatkan kinerja keuangan bank syariah. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Meskipun BOPO mencerminkan

efisiensi operasional, peningkatan rasio ini tidak secara langsung memengaruhi profitabilitas bank syariah. Namun secara simultan, NPF dan BOPO memengaruhi ROA. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara kolektif berperan dalam menentukan tingkat profitabilitas bank syariah, meskipun secara parsial BOPO tidak signifikan, (Rusli1) et al., 2025) Berdasarkan hasil uji statistik dan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa BOPO, NPF, dan FDR Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Non performing financing, Non performing financing berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.(Muhammad Yusuf & Hidayat, 2022) Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian:

1. Variabel CAR (X1), NPF (X4), secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Indonesia.
2. Variabel BOPO (X2), FDR (X3), secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Indonesia (BSI)
3. Secara simultan variabel CAR (X1), BOPO (X2), FDR (X3), NPF (X4) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan rasio keuangan memiliki pengaruh atas peningkatan dan penurunan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia.
4. Variabel bebas yang paling dominan mempengaruhi Profitabilitas (ROA) adalah variabel harga sebesar 4.481.(Amrina & Kaban,

2021) menghasilkan keluaran bahwa NPF dan BOPO berpengaruh dan signifikan terhadap ROA Bank Umum syariah Indonesia. (Anisa & Anwar, 2021) Ternyata variabel CAR, NPF, BOPO mempengaruhi ROA secara negatif.

Kemudian CAR dan NPF mempengaruhi FDR secara negatif, sedangkan BOPO mempengaruhi FDR secara positif. FDR mempengaruhi ROA secara positif namun FDR tidak mampu menjadi variabel mediasi antara pengaruh CAR, NPF dan BOPO terhadap ROA.

2.2.2. Keterkaitan Antar Variabel dan Hipotesis

2.2.2.1. Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan keuangan bank, termasuk bank syariah. CAR mengukur kecukupan modal bank untuk menutupi risiko keuangan dan mendukung aktivitas operasionalnya. Regulasi perbankan di Indonesia, termasuk bank syariah, mengacu pada standar yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Basel Accord, yang mengharuskan bank memiliki CAR minimal 8% untuk menjamin stabilitas keuangan dan kepercayaan masyarakat.

Di sektor perbankan syariah, profitabilitas sering kali menjadi tantangan, terutama karena karakteristik operasionalnya yang berbeda dari bank konvensional. Profitabilitas bank diukur menggunakan berbagai rasio keuangan, seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), yang menunjukkan sejauh mana bank dapat menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimilikinya. CAR yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas karena bank memiliki cadangan modal yang cukup untuk ekspansi bisnis dan menekan risiko kredit. Namun, dalam beberapa penelitian, terdapat hasil yang bervariasi terkait hubungan CAR dengan profitabilitas bank syariah.

Meskipun secara teori CAR yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan yang sehat, dampaknya terhadap profitabilitas bank syariah masih menjadi perdebatan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa CAR yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memungkinkan bank memperluas pembiayaan, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas. Namun, ada juga pandangan bahwa CAR yang terlalu tinggi justru dapat membatasi potensi profitabilitas karena bank cenderung menahan modal daripada menyalirkannya dalam bentuk

pembiayaan yang menguntungkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Yusuf & Hidayat, 2022) menunjukkan hasil bahwa variabel CAR berpengaruh positif terhadap ROA pada bank syariah. Ini menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal yang dimiliki bank syariah semakin tinggi maka tingkat profitnya juga semakin tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis 1 dalam penelitian ini adalah :

H1: Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

2.2.2.2. Financing to deposit ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan salah satu indikator penting dalam perbankan syariah yang menunjukkan seberapa besar dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Semakin tinggi nilai FDR, semakin besar pula proporsi dana yang digunakan untuk pembiayaan dibandingkan dengan dana yang dihimpun. Dalam konteks perbankan syariah, pembiayaan memiliki peran sentral karena bank tidak memperoleh keuntungan dari bunga (riba), melainkan dari bagi hasil dan akad-akad lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah. Profitabilitas bank syariah merupakan ukuran utama

dalam menilai kinerja keuangan bank, yang mencerminkan efektivitas pengelolaan aset serta efisiensi dalam menghasilkan keuntungan. Return on Assets (ROA) sering digunakan sebagai indikator profitabilitas dalam perbankan karena menunjukkan seberapa besar laba yang diperoleh dari aset yang dimiliki oleh bank.

Meskipun FDR yang tinggi mencerminkan tingginya penyaluran pembiayaan, hal ini tidak selalu berdampak positif terhadap profitabilitas bank syariah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa FDR yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas, terutama jika dana yang disalurkan tidak diimbangi dengan kualitas pembiayaan yang baik. Jika bank mengalami peningkatan dalam Non-Performing Financing (NPF), maka profitabilitasnya akan terpengaruh karena tingginya tingkat pembiayaan bermasalah dapat mengakibatkan peningkatan biaya pencadangan dan risiko kredit.

Sebaliknya, jika FDR terlalu rendah, bank mungkin kehilangan potensi pendapatan dari pembiayaan yang seharusnya bisa disalurkan. Oleh karena itu, bank syariah perlu menemukan keseimbangan yang optimal dalam pengelolaan FDR agar dapat meningkatkan profitabilitasnya tanpa meningkatkan risiko likuiditas dan kredit.

Penelitian (Anisa & Anwar, 2021) menunjukkan hasil bahwa FDR mempengaruhi ROA secara positif.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis satu dalam penelitian ini adalah :

H2: Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

2.2.2.3. Non-Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas

Bank Syariah

Perbankan syariah memiliki prinsip utama dalam operasionalnya yang berbeda dari perbankan konvensional, salah satunya adalah penerapan sistem bagi hasil dan akad-akad syariah dalam pembiayaan. Salah satu tantangan utama dalam industri perbankan syariah adalah pengelolaan risiko pembiayaan, khususnya dalam hal Non-Performing Financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah. NPF merupakan indikator kualitas aset bank yang mencerminkan tingkat kredit bermasalah atau gagal bayar dari nasabah.

Profitabilitas bank syariah diukur melalui berbagai rasio keuangan, salah satunya Return on Assets (ROA), yang menunjukkan efisiensi bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi NPF, semakin besar risiko pembiayaan yang tidak tertagih, yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat profitabilitas bank. Oleh

karena itu, manajemen risiko pembiayaan sangat penting dalam menjaga stabilitas keuangan dan keberlanjutan operasional bank syariah.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Safira et al., 2024) dan (Almunawwaroh & Marliana, 2018) yang menunjukkan hasil bahwa variabel NPF berpengaruh negatif terhadap variabel dependen ROA. Hasil tersebut menunjukkan indikasi bahwa terdapat hubungan yang berbanding terbalik antara tingkat pembiayaan bermasalah terhadap profit bank syariah.

berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis 3 dalam penelitian ini adalah :

H3: Non-Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

2.2.2.4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memoderasi CAR terhadap ROA

Capital Adequacy Ratio (CAR) mencerminkan kecukupan modal bank dalam menanggung risiko pembiayaan dan menjaga stabilitas keuangan. Secara umum, semakin tinggi CAR maka profitabilitas (ROA) akan meningkat, karena bank memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola risiko.

Namun, peran ini dapat dipengaruhi oleh efisiensi

operasional bank yang tercermin melalui BOPO. Apabila BOPO tinggi (biaya operasional besar), maka dampak positif CAR terhadap ROA akan melemah, karena sebagian pendapatan bank tergerus biaya. Sebaliknya, apabila BOPO rendah (efisien), maka pengaruh CAR terhadap ROA akan semakin kuat. Oleh karena itu diajukan hipotesis ke 4 sbb :

H4: BOPO berperan sebagai moderator negatif dalam hubungan CAR dengan ROA.

2.2.2.5. BOPO memoderasi FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Financing to Deposit Ratio (FDR) menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam pembiayaan. FDR yang optimal dapat meningkatkan profitabilitas (ROA) karena semakin banyak pembiayaan yang diberikan, semakin besar pula peluang memperoleh pendapatan margin. Namun, jika BOPO tinggi (operasional tidak efisien), pengaruh positif FDR terhadap ROA akan berkurang. Hal ini karena pendapatan dari pembiayaan tidak sepenuhnya meningkatkan laba, melainkan terserap untuk menutup biaya operasional. Sebaliknya, jika BOPO rendah, hubungan FDR dengan ROA akan semakin kuat. Atas dasar hal ini diajukan hipotesis ke 4 sbb:

H5: BOPO berperan sebagai moderator negatif dalam

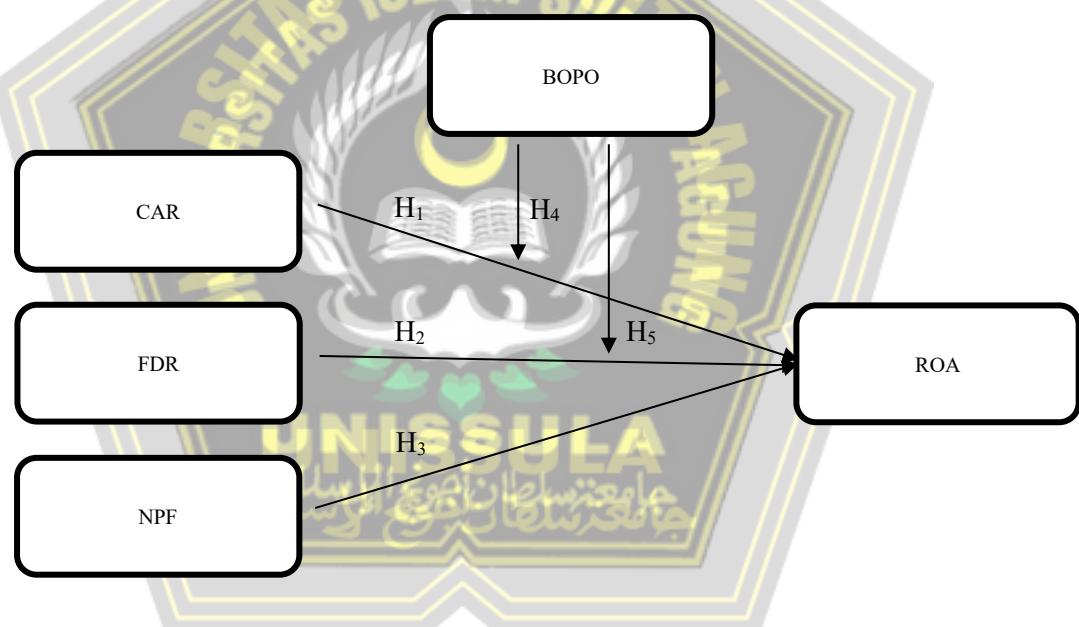
hubungan FDR dengan ROA.

2.3. Model Empirik Penelitian

Model empiris dalam penelitian ini dirancang untuk menguji hubungan antara rasio perbankan syariah dengan profitabilitas bank syariah di Indonesia.

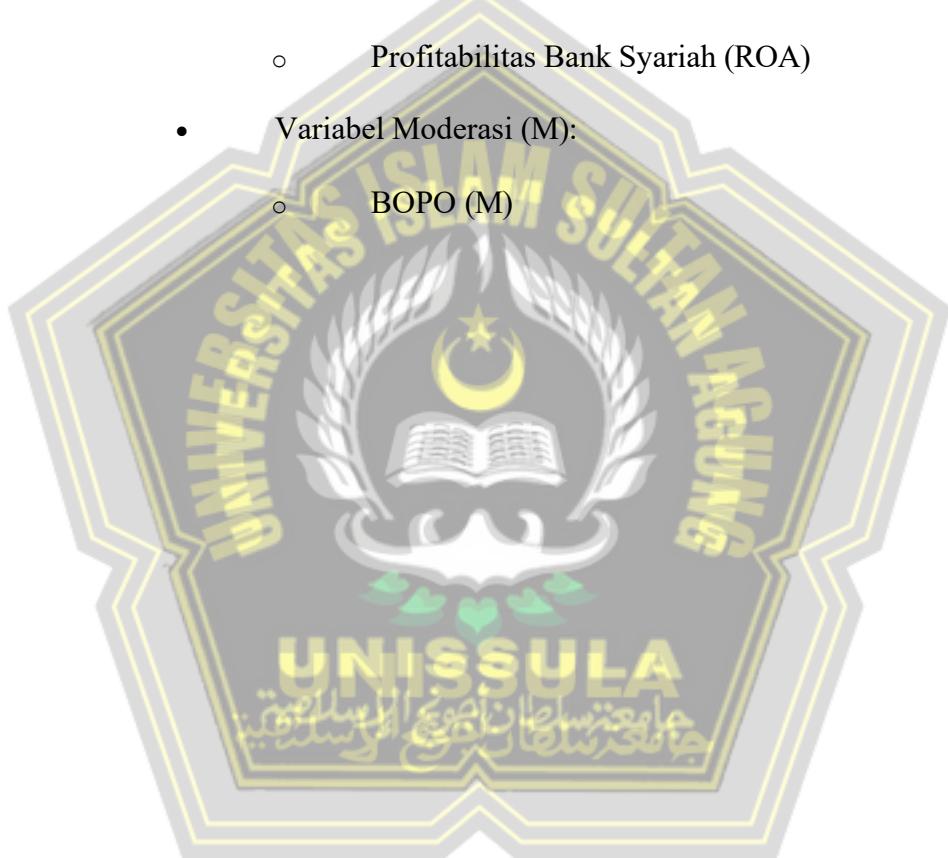
Kerangka model empiris dalam penelitian ini mencerminkan hubungan antar variabel seperti dalam gambar berikut:

Gambar 2.1



Model penelitian ini dirancang untuk menguji hubungan berikut:

- Variabel Independen (X):
 - CAR (X1)
 - FDR (X2)
 - NPF (X3)
- Variabel Dependen (Y):
 - Profitabilitas Bank Syariah (ROA)
- Variabel Moderasi (M):
 - BOPO (M)



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono, (2015) mengatakan bahwa metode Explanatory Research merupakan metode penelitian yang menjelaskan pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain dan kedudukan variabel-variabel yang telah diteliti. Penelitian ini merupakan Jenis penelitian *eksplanatory research*, yang menguji pengaruh antar variabel, yaitu variabel independen, variabel moderasi dan variabel dependen. *Eksplanatory research* ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur tingkat keberhasilan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*; *Capital Adequacy Ratio (CAR)*; *Non Performing Fiannacing (NPF)*, dengan dimoderasi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dalam meningkatkan ROA.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan individu atau obyek penelitian yang memiliki kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Berdasarkan pada kualitas dan ciri-ciri tersebut, populasi dapat dipahami sebagai kelompok individu atau obyek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik. Menurut (Sugiyono, 2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini

diperoleh dari Sektor Perbankan syariah tercatat sebanyak 9 Bank Syariah di Indonesia periode 2020 – 2024.

Alasan digunakannya rentang waktu 2020 sampai 2024 adalah **pertama**, semakin lebar rentang waktu yang digunakan, maka diharapkan semakin banyak jumlah sampel yang dapat diperoleh; **kedua**, data tahun 2020 digunakan sebagai awal periode, dengan harapan dapat diperoleh laporan keuangan dengan kondisi perusahaan yang lebih objektif. **Ketiga**, data tahun 2024 digunakan sebagai akhir periode. Populasi dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Perusahaan Yang Terdaftar Pada Sektor Perbankan Syariah

No	Nama Perbankan Syariah	Profitabilitas				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	PT. Bank Syariah Indonesia	1.65	1.61	1.98	2.35	2.49
2	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	7.16	10.72	11.36	6.3	6.42
3	PT. Bank Panin dubai syariah	0.06	-6.72	1.79	1.62	0.65
4	PT. Bank Aladin syariah	6.19	-8.81	-10.85	-4.22	-0.9
5	PT. Bank victoria Syariah	0.16	0.71	0.45	0.64	0.82
6	PT. Bank Mega Syariah	1.74	4.08	2.59	1.96	2.04
7	PT. Bank BCA Syariah	1.09	1.12	1.33	1.49	1.61
8	PT. KB Bukopin Syariah	0.04	-5.48	-1.72	-7.13	0.2
9	PT. Bank Muamalat	0.03	0.02	0.09	0.02	0.03

Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subyektif penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Tujuan penggunaan metode *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Perusahaan tergabung dalam Sektor Perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2020 - 2024.
2. Terdapat kelengkapan informasi laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian tahun 2020 - 2024.
3. Perusahaan secara konsisten telah melaporkan laporan publikasi secara berturut-turut pada periode tahun 2020 - 2024 di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Setelah melakukan tabulasi data dan memilih data sesuai kriteria sampel maka memperoleh sampel sebanyak 180 data sampel yang didapatkan dari 9 sektor perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2020 - 2024.

3.3. Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan besarnya nilai variabel yang diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat dari pihak lain yang telah menghimpunnya terlebih dahulu. Menurut (Sugiyono, 2018) sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020 sampai dengan 2024 yang didapatkan dari Laporan Keuangan Perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan data internal perusahaan yaitu laporan keuangan dan data-data yang berkaitan dengan rasio keuangan.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu: studi literatur dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji teori yang diperoleh dari literatur, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu. Sementara metode dokumentasi, yaitu peneliti mengumpulkan data berdasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Otoritas jasa Keuangan (OJK) secara triwulanan periode 2020 - 2024.

3.5. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti yang digunakan untuk memahami lebih mendalam tentang variabel pada penelitian ini (Fedri, 2019).

Variabel penelitian ini *Financing to Deposit Ratio (FDR)*; *Capital Adequacy Ratio (CAR)*; Non Performing Financing (NPF) sebagai variabel independen, *Return on Asset (ROA)* sebagai variabel dependen sedangkan *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* sebagai variabel moderasi. Adapun masing-masing indikator nampak sebagai berikut.

Menurut Suhendro (2018), terdapat 5 rasio keuangan bank yaitu :



NO	VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	PENGUKURAN
1	Return On Asset	<p>Rasio rentabilitas bank adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas bank (mengukur kemampuan bank memperoleh laba).</p> <p>Salah satu contoh rasio rentabilitas yaitu Return On Asset(ROA). (Margar etha, 2023)</p>	<p><i>Return on Assets</i></p> $= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
2	FDR	<p>FDR (Financing to Deposit Ratio) merupakan perbandingan antara dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dimanfaatkan oleh</p>	<p><i>Financing to Deposit Ratio</i></p> $= \frac{\text{Jumlah Dana yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$

		<p>bank dengan pembiayaan yang diberikan oleh bank. FDR menentukan sejauh mana bank mampu membayar kembali deposan yang menarik dana dengan memanfaatkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas.(Linda Agustina, Luluk Fitriyah, 2022)</p>	
3	NPF	<p>Non Performing Financing merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pembiayaan bermasalah yang ada pada bank syariah. (Fatimah & Sholihah, 2023)</p>	$Non\ Performing\ Financing = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$
4	BOPO	<p>Rasio BOPO digunakan untuk</p>	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$

		<p>membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Jika rasio BOPO rendah, perusahaan menggunakan sumber dayanya secara lebih efektif, yang meningkatkan kinerja manajemen bank.(Linda Agustina, Luluk Fitriyah, 2022)ⁱ</p>	
5	CAR	<p>Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang mengukur seberapa baik permodalan bank dapat menutupi aktiva yang berisiko. (Linda Agustina, Luluk Fitriyah, 2022)</p>	<p><i>Capital Adequacy Ratio</i></p> $= \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data menjadi sebuah laporan. Tujuan analisis data adalah mengubah data ke dalam bentuk yang lebih sederhana agar mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik efek tetap dan acak digunakan pada data yang diamati (Khan et al., 2020). Hal yang sama menurut Menurut (Sugiyono, 2018) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa data menggunakan program pengolah data EVIEWS versi 12.

3.6.1. Alat Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*) biasanya meliputi beberapa Periode seperti harian, bulanan, tahunan, dan sebagainya. Satu keuntungan dari data panel adalah bahwa hal itu mengurangi multikolinearitas antar variabel dan juga memperbesar jumlah pengamatan dan derajat kebebasan (Boudriga et al., 2010). Menurut Ghosh, (2015) mengatakan bahwa data panel juga membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor khusus bank dan pengamatan yang tidak diketahui perbedaan antar bank. Menurut (Gujarati & Porter, 2021) Ada 3 jenis data yang umumnya tersedia untuk analisis empiris yaitu :

1. Times Series Data

Data yang dikumpulkan selama periode waktu tertentu, seperti data tentang jumlah uang yang beredar. Data tersebut dapat dikumpulkan secara berkala. Data ini bersifat kuantitatif.

2. Cross-Sectional Data

Data tentang satu atau lebih variabel yang dikumpulkan pada satu titik waktu, seperti sensus penduduk.

3. Pooled Data

Penelitian ini memiliki elemen deret waktu dan data cross sectional.

Ada jenis khusus dari kumpulan data panel dapat disebut juga data longitudinal atau mikropanel, dimana unit penampang yang sama, perusahaan disurvei dari waktu ke waktu (Gujarati & Porter, 2021). Didalam teknik analisis data panel terdapat tiga estimasi model regresi. Estimasi model regresi data panel bertujuan untuk memprediksi parameter model regresi yaitu nilai intersep atau konstanta (α) dan slope atau koefisien regresi ($\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$). Menurut Sul, (2019) mengatakan bahwa untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik yang ditawarkan yaitu:

3.6.1.1. Fixed Effect Model (FEM)

Teknik ini mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pendekatan ini didasarkan adanya

perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepnya sama antar waktu. Model ini juga mengasumsikan bahwa slope tetap antar perusahaan dan antar waktu. Pendekatan yang digunakan pada model ini menggunakan metode *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

3.6.1.2. Rondom Effect Model (REM)

Teknik ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan antar individu dan antar waktu diakomodasi lewat error. Karena adanya korelasi antar variable gangguan maka metode OLS tidak bisa digunakan sehingga model random effect menggunakan metode *Generalized Least Square (GLS)*.

3.6.1.3. Common Effect Model (CEM)

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel yaitu dengan mengkombinasikan data *crosssection* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Pendekatan yang dipakai pada model ini adalah metode *Ordinary Least Square (OLS)*.

3.6.2. Uji Estimasi Model Regresi

Terdapat 3 Uji untuk memilih teknik estimasi data panel yaitu uji chow, uji housman, dan uji lagrange multiplier (Widarjono, 2007)

3.6.2.1. Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan model *Fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengujian uji chow menggunakan hipotesis:

$$H_0: \text{comon effect}$$
$$H_a: \text{fixed effect}$$

Pengambilan keputusan dilakukan jika nilai prob. $F < 0,05$, maka H_0 ditolak atau memilih *fixed effect* dari pada *common effect*. Sebaliknya jika nilai prob. $F > 0,05$, maka terima H_0 atau memilih *common effect* dari pada *fixed effect*.

3.6.2.2. Uji Hausman

Uji hausman sebagai pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Pengujian uji hausman dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \text{random effect}$$

$$H_a: \text{fixed effect}$$

Pengambilan keputusan yaitu jika nilai probabilitas *chi squares* $<$ taraf signifikansi, maka H_0 ditolak atau memilih *fixed effect* dari pada *random effect*. Sebaliknya jika nilai probabilitas *chi squares* $>$ taraf signifikansi, maka H_0 diterima atau memilih *random effect* dari pada *fixed effect*.

3.6.2.3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *lagrange multiplier* (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *common effect*. Pengujian *lagrange multiplier* dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: \text{common effect}$$

$$H_a: \text{random effect}$$

Pengambilan keputusan dilakukan jika nilai *p value* < 0,05, maka tolak H_0 atau memilih *random effect* dari pada *common effect*. Sebaliknya jika nilai *p value* > 0,05, maka terima H_0 atau memilih *common effect* dari pada *random effect*.

3.6.3. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2019).. Selain itu, terdapat Jarque-Bera (JB) yang biasanya hanya dihasilkan oleh program Eviews. Statistik JB umumnya digunakan untuk pengujian normalitas data.

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian jenis ini digunakan untuk menguji asumsi, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa multikolinearitas, autokorelasi, heterokedastisitas tidak terdapat

dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan berdistribusi normal. Uji penyimpangan asumsi klasik mencakup:

3.6.4.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Menurut Ghazali & Ratmono (2013:79) adanya multikolinearitas atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan cara korelasi antara dua variabel independen yang melebihi 0.80 dapat menjadi pertanda bahwa multikolinearitas merupakan masalah serius.

3.6.4.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas (Ghozali, 2019).

3.6.4.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-

1 (sebelumnya) (Ghozali & Ratmono, 2017). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

$$H_0 : \text{tidak ada autokorelasi } (\rho = 0) \quad H_a : \text{ada autokorelasi } (\rho \neq 0)$$

3.6.5. Regresi Linear Berganda

Metode menilai Goodness of Fit Suatu Model Regresi

Ketetapan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*. Menurut (Ghozali & Ratmono, 2017) secara statistik dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistic t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 tidak dapat ditolak.(rumus)

3.6.5.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya kontribusi variabel independen (*Financing to Deposit Ratio (FDR)*; *Capital Adequacy Ratio (CAR)*; Non Performing Financing (NPF) terhadap variabel dependen (*Return on asset (ROA)*)) secara simultan dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Nilai koefisien

determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika dalam proses mendapatkan nilai R^2 tinggi dapat diartikan baik, tetapi jika nilai R^2 rendah tidak berarti model regresi jelek.

Kelemahan koefisien determinasi adalah jumlah variabel independen yang dimasukan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R^2 pasti meningkat tidak perduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu saat mengevaluasi menggunakan nilai $adjusted R^2$. Tidak seperti R^2 , nilai $adjusted R^2$ dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Nilai $adjusted R^2$ dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus positif. Menurut (Gujarati, 2003) jika dalam uji empiris didapat nilai $adjusted R^2$ negatif, maka nilai $adjusted R^2$ dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka $Adjusted R^2 = R^2 = 1$, sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka $adjusted R^2 = (1-k)/(n-k)$. jika $k > 1$, maka

adjusted R² akan bernilai negatif.

3.6.5.2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen (*Return on Asset (ROA)*) dengan menganggap variabel independen (*Financing to Deposit Ratio (FDR)*; *Capital Adequacy Ratio (CAR)*; *Inflasi* dan *Non Performing Financing(NPF)*) lainnya konstan, uji t untuk menguji koefisien secara parsial dari regresi. Misalkan kita menguji apakah variabel X₁ berpengaruh terhadap Y dengan menganggap variabel X lainnya konstan:

$$t = \frac{\beta_1}{se(\beta_1)}$$

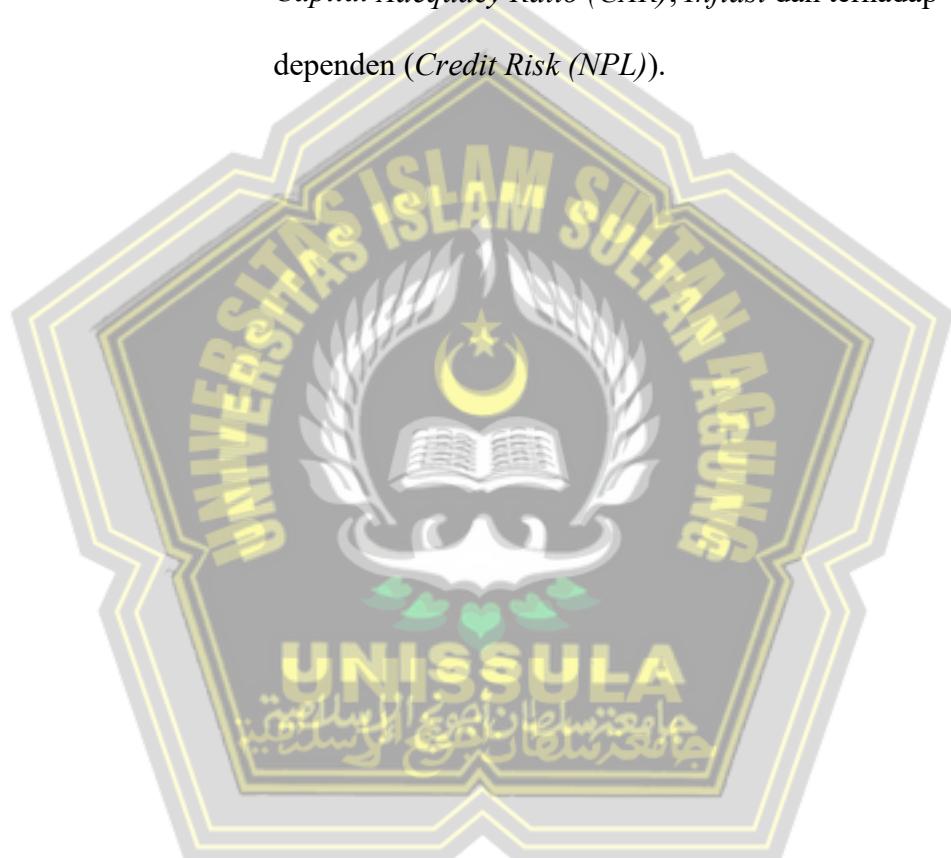
Dimana β_1 adalah koefisiem parameter dan $se(\beta_1)$ adalah *standard error* koefisien parameter.

Jika nilai hitung t > nilai t tabel $t\alpha(n - k)$, maka H_0 ditolak yang berarti X_i berpengaruh terhadap Y. α adalah tingkat signifikansi dan $(n - k)$ derajat bebas yaitu jumlah n observasi dikurangi jumlah variabel independen dalam model. Dalam penelitian ini, apakah *Return on Asset (ROA)* dipengaruhi oleh *Financing to Deposit Ratio (FDR)*; *Capital Adequacy Ratio (CAR)*; *Non Performing Financing (NPF)* dan *Biaya Operasional* terhadap *Pendapatan Operasional (BOPO)* Hipotesis yang akan diuji

adalah

H_0 : Tidak ada pengaruh variabel independen (*Financing to Deposit Ratio (FDR)*; *Capital Adequacy Ratio (CAR)*); terhadap variabel dependen (*Return on Asset (ROA)*).

H_a : Ada pengaruh variabel independen (*Return (LDR)*; *Capital Adequacy Ratio (CAR)*; *Inflasi* dan terhadap variabel dependen (*Credit Risk (NPL)*)).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Bank Umum Syariah

Penelitian ini berfokus pada Bank Syariah di Indonesia selama periode 2020 hingga 2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan 9 bank syariah di Indonesia yang dipilih sebagai sampel penelitian. Data tersebut mencakup rasio CAR, FDR, BOPO, NPF dan ROA. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan mengakses situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berikut adalah profil singkat dari 9 Bank Umum Syariah di Indonesia yang dijadikan objek penelitian ini.

4.1.1. Bank Syari'ah Indonesia

Bank Syariah Indonesia (BSI) resmi berdiri pada 1 Februari 2021 sebagai hasil merger tiga bank syariah BUMN, yaitu:

1. Bank Syariah Mandiri (anak usaha Bank Mandiri),
2. BNI Syariah (anak usaha BNI),
3. BRI Syariah (anak usaha BRI).

BSI dibentuk atas inisiatif pemerintah melalui Kementerian BUMN untuk memperkuat industri keuangan syariah dan menjadikan Indonesia sebagai pusat ekonomi syariah dunia. BRI Syariah dipilih sebagai bank survivor karena statusnya sebagai perusahaan Tbk di BEI.

Pasca merger, BSI menjadi bank syariah terbesar di Indonesia, dengan aset awal lebih dari Rp 240 triliun, jutaan nasabah, dan jaringan layanan nasional. BSI terus mengembangkan layanan digital dan inklusi keuangan syariah, termasuk melalui aplikasi BSI Mobile dan dukungan terhadap sektor halal dan UMKM.

4.1.2. Bank BTPN Syari'ah

Bank BTPN Syariah memiliki perjalanan unik yang berawal dari bank konvensional dan kemudian bertransformasi menjadi bank syariah yang fokus pada pemberdayaan masyarakat inklusi, khususnya perempuan prasejahtera.

Sejarah Bank BTPN Syariah dimulai pada 1991 dengan nama PT Bank Sahabat Purbasari. Bank ini didirikan sebagai bank umum konvensional.

Pada 2007, Bank Sahabat Purbasari diakuisisi oleh PT Triputra Persada Rahmat. Akuisisi ini menjadi langkah awal menuju perubahan strategis yang lebih besar.

Bank Sahabat Purbasari kemudian berganti nama menjadi PT Bank Sahabat Sampoerna pada 2010. Perubahan ini terjadi setelah PT Sampoerna Strategic mengakuisisi bank tersebut. Pada fase ini, bank mulai mengukuhkan posisinya sebagai bank yang melayani segmen UMKM dan masyarakat inklusi.

Titik balik terpenting dalam sejarah bank ini terjadi pada 2014. Bank Sahabat Sampoerna secara resmi melakukan konversi penuh menjadi bank syariah dan berganti nama menjadi PT Bank Sahabat Sampoerna Syariah. Konversi ini didasari oleh visi untuk memberikan layanan keuangan yang sesuai prinsip syariah sambil tetap fokus pada misi pemberdayaan.

Pada 19 Februari 2019, sejarah baru tercatat ketika PT Bank BTPN Tbk (induk usaha Bank Tabungan Pensiunan Nasional) melakukan merger dengan Bank Sahabat Sampoerna Syariah. Dengan merger ini, Bank Sahabat Sampoerna Syariah secara resmi menjadi PT Bank BTPN Syariah Tbk. Integrasi ini memungkinkan bank untuk memanfaatkan kekuatan jaringan dan infrastruktur BTPN, sekaligus memperkuat fokus pada perbankan syariah yang memberdayakan.

Sejak menjadi Bank BTPN Syariah, bank ini semakin memantapkan misinya sebagai bank syariah pertama di Indonesia yang fokus melayani masyarakat inklusi, terutama perempuan prasejahtera. Mereka menyediakan akses pembiayaan mikro syariah yang disertai dengan program pendampingan dan pelatihan usaha. Model bisnis ini bertujuan tidak hanya memberikan modal, tetapi juga meningkatkan kapasitas nasabah agar dapat mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.

Dengan dukungan inovasi teknologi dan jangkauan yang luas, Bank BTPN Syariah terus berkomitmen untuk mewujudkan

inklusi keuangan syariah dan meningkatkan kualitas hidup jutaan keluarga di Indonesia.

4.1.3. Bank Panin Dubai Syari'ah

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (Panin Dubai Syariah Bank), berkedudukan di Jakarta, memiliki kantor pusat yang terletak di Gedung Panin Life Center, Jalan Letjen S. Parman Kav. 91, Jakarta Barat.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar, Panin Dubai Syariah Bank bergerak dalam sektor perbankan dengan mengimplementasikan prinsip bagi hasil sesuai dengan syariat Islam. Bank ini memperoleh izin usaha sebagai bank umum berbasis syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/52/KEP.GBI/DpG/2009, yang diterbitkan pada 6 Oktober 2009. Operasional sebagai Bank Umum Syariah resmi dimulai pada 2 Desember 2009.

4.1.4. Bank Aladin

Bank ini didirikan pada tahun 1994 dengan nama Maybank Nusa Internasional. Pendiriannya merupakan hasil kerja sama antara Maybank (Malaysia) dan Bank Nusa Nasional. Pada tahun 1996, perusahaan ini mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Pada tahun 2010, perusahaan mulai beroperasi dengan prinsip syariah dengan nama Bank Maybank Syariah Indonesia. Kemudian, pada tahun 2011, saham milik Menteri Keuangan

Republik Indonesia dialihkan kepada PT Prosperindo.

Pada tahun 2018, bank ini resmi berganti nama menjadi Bank Aladin Syariah. Namun, beberapa sumber menyebutkan bahwa perubahan nama ini sebenarnya disepakati dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada 7 April 2021, di mana nama PT Bank Net Indonesia Syariah Tbk diubah menjadi PT Bank Aladin Syariah Tbk. Dalam proses ini, pada tahun 2019, Maybank dan Prosperindo menandatangani perjanjian pembelian saham dengan Aladin Global Ventures dan Berkah Anugerah Abadi. Sejak Desember 2019, kepemilikan perusahaan oleh Aladin dan Berkah mulai resmi berjalan setelah mendapatkan persetujuan akuisisi oleh OJK. Masing-masing perusahaan memegang 70% dan 30% saham. Pada tahun 2021, PT Bank Aladin Syariah Tbk mencatatkan sahamnya di bursa dengan kode emiten BANK.

Sejak perubahan nama dan fokus pada syariah, Bank Aladin Syariah semakin mengarahkan diri pada pengembangan layanan perbankan digital. Mereka berupaya memenuhi kebutuhan masyarakat modern dengan menawarkan berbagai produk perbankan inovatif yang sesuai dengan prinsip syariah.

Bank Aladin Syariah juga menjalin kemitraan dengan berbagai perusahaan besar, seperti Alfamart dan Halodoc, untuk memperluas jangkauan layanan dan memberikan kemudahan bagi nasabah. Bank ini terus menunjukkan pertumbuhan yang signifikan,

dengan peningkatan pendapatan dan aset, serta berhasil menjaga tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) tetap rendah. Mereka optimis dapat melanjutkan tren pertumbuhan positif dan berkontribusi lebih luas dalam mendorong inklusi keuangan syariah di Indonesia. John Dharma J Kusuma, pewaris perusahaan rokok Nojorono, diketahui menjadi salah satu pemegang saham pengendali Bank Aladin Syariah melalui PT Aladin Global Ventures.

4.1.5. Bank Victoria

Sejarah Bank Victoria Syariah bermula pada tahun 1966 dengan nama PT Bank Swaguna. Bank ini didirikan berdasarkan Akta Nomor 9 tanggal 15 April 1966 dan berlokasi di Cirebon. Bank Swaguna mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 7 Januari 1967.

Perjalanan Bank Swaguna terus berlanjut hingga pada tahun 2007, bank ini diakuisisi oleh PT Bank Victoria International Tbk (BVIC), sebuah bank swasta nasional yang didirikan pada tahun 1992. Akuisisi ini menjadi titik awal transformasi penting bagi Bank Swaguna.

Setelah diakuisisi, pada tanggal 1 April 2010, Bank Swaguna secara resmi mengubah kegiatan usahanya dari bank umum konvensional menjadi bank umum syariah. Perubahan nama pun dilakukan menjadi PT Bank Victoria Syariah. Persetujuan untuk perubahan ini diperoleh dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan

Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 10 Februari 2010.

Sejak menjadi bank syariah, Bank Victoria Syariah terus berupaya mengembangkan layanannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Bank ini didukung penuh oleh PT Bank Victoria International Tbk sebagai induk perusahaan, yang membantu pertumbuhan dan komitmennya untuk membangun kepercayaan nasabah.

Pada akhir tahun 2023, Bank Victoria Syariah mengelola aset sebesar Rp3.082 Miliar. Meskipun sempat mengalami penurunan pendapatan pada tahun 2022, Bank Victoria Syariah berhasil menunjukkan perbaikan signifikan dalam profitabilitasnya, mengubah kerugian pada tahun 2020 menjadi keuntungan sebesar Rp9,7 miliar pada tahun 2023.

Menurut informasi yang ada, pada tahun 2025, kepemilikan Bank Victoria Syariah akan beralih kepada Bank Tabungan Negara (BTN). Hal ini menunjukkan adanya restrukturisasi dan pergerakan signifikan dalam industri perbankan syariah di Indonesia.

Secara keseluruhan, Bank Victoria Syariah telah melalui perjalanan panjang dari bank konvensional lokal menjadi bank syariah yang terus berkembang, dengan komitmen untuk menyediakan layanan perbankan syariah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

4.1.6. Bank Mega Syariah

Sejarah Bank Mega Syariah dimulai pada 14 Juli 1990, saat didirikan sebagai PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu). Pada saat itu, Bank Tugu merupakan bank umum konvensional yang berkedudukan di Jakarta. Titik balik penting terjadi pada tahun 2001, ketika Bank Tugu diakuisisi oleh Para Group (yang kemudian berganti nama menjadi CT Corp), sebuah holding company milik pengusaha nasional Chairul Tanjung, melalui PT Para Global Investindo dan PT Para Rekan Investama. Akuisisi ini menandai dimulainya era baru bagi bank tersebut.

Dengan visi untuk mengembangkan perbankan syariah, pada 24 Juli 2004, Bank Tugu secara resmi dikonversi menjadi bank syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI). Konversi ini merupakan upaya pertama di Indonesia di mana sebuah bank umum konvensional bertransformasi penuh menjadi bank umum syariah. BSMI kemudian mulai beroperasi secara resmi pada 25 Agustus 2004 sebagai bank umum syariah ketiga di Indonesia.

Hampir tiga tahun kemudian, tepatnya pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan untuk mengubah logo BSMI agar memiliki kemiripan dengan logo bank induknya, PT Bank Mega Tbk., namun dengan perbedaan warna. Selanjutnya, pada 2 November 2010, bank ini secara resmi berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah. Perubahan nama ini memperkuat identitas bank sebagai

bagian dari ekosistem CT Corp.

Sejalan dengan perkembangan bisnis dan komitmen pemegang saham, pada tahun 2010, melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), modal dasar Bank Mega Syariah ditingkatkan dari Rp400 miliar menjadi Rp1,2 triliun, dan modal disetor bertambah dari Rp150,060 miliar menjadi Rp318,864 miliar. Hingga saat ini, jumlah modal disetor Bank Mega Syariah telah mencapai Rp1,150 triliun.

Bank Mega Syariah terus memperkuat posisinya sebagai "Bank Syariah Kebanggaan Bangsa" dengan berpegang pada asas profesionalisme, keterbukaan, dan kehati-hatian. Mereka terus berinovasi dalam produk dan layanan perbankan syariah, seperti pembiayaan pemilikan rumah (PPR) syariah, dan juga aktif menjalin kerja sama dengan lembaga zakat terpercaya seperti LAZ CT ARSA untuk memudahkan masyarakat berinfaq, bersedekah, dan berwakaf.

Bank Mega Syariah juga telah dipercaya oleh Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) sejak tahun 2019 sebagai salah satu Bank Likuiditas yang menjadi mitra dalam pengelolaan dana haji di Indonesia.

Bank Mega Syariah terus menunjukkan pertumbuhan yang stabil dan berkomitmen untuk melayani berbagai segmen masyarakat, mulai dari corporate (institutional client), perorangan middle up, hingga perorangan ritel. Mereka juga fokus pada pengembangan layanan digital untuk menjawab kebutuhan nasabah modern. Pada

tahun 2025 atau 2026, Bank Mega Syariah berencana untuk melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Secara keseluruhan, Bank Mega Syariah telah melalui perjalanan transformatif dari bank konvensional menjadi bank syariah yang kuat, inovatif, dan terpercaya, dengan dukungan penuh dari CT Corp.

4.1.7. Bank BCA Syari'ah

PT Bank BCA Syariah (BCA Syariah) merupakan hasil konversi dari PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB), yang diakuisisi oleh PT Bank Central Asia Tbk (BCA) pada tahun 2009. Bank UIB, yang berdiri pada 21 Mei 1991 dan mulai beroperasi pada 18 Maret 1992 sebagai bank umum konvensional, diubah menjadi bank berbasis prinsip syariah melalui proses penyesuaian anggaran dasar dan perizinan. Akuisisi Bank UIB oleh BCA dilakukan dengan nilai Rp 242 miliar, mencakup seluruh kepemilikan saham, yang sebelumnya dikuasai oleh keluarga Tjahayadikarta. Langkah ini sejalan dengan strategi BCA untuk memasuki sektor perbankan syariah. Proses konversi resmi dimulai dengan persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia pada Januari 2010 dan izin dari Bank Indonesia pada Maret 2010. BCA Syariah mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada 5 April 2010. Pada 10 Desember 2020, BCA Syariah resmi bergabung dengan Bank Interim Indonesia.

4.1.8. Bank Bukopin Syariah

PT BANK KB BUKOPIN SYARIAH (selanjutnya disebut Perseroan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT PT Bank KB Bukopin Syariah (KBBS) bermula dari akuisisi bertahap PT Bank Persyarikatan Indonesia oleh PT Bank Bukopin, Tbk. antara 2005 hingga 2008. PT Bank Persyarikatan Indonesia, sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional, didirikan di Samarinda pada 29 Juli 1990 sebagai bank umum, berdasarkan izin dari Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia pada 1991.

Pada 2001-2002, Organisasi Muhammadiyah mengakuisisi bank ini dan mengubah namanya menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia pada 2003. Setelah menerima tambahan modal dan asistensi dari PT Bank Bukopin, Tbk., bank ini mengonversi operasionalnya menjadi bank syariah pada 27 Oktober 2008, dengan nama PT Bank Syariah Bukopin. Operasional resminya dimulai pada 9 Desember 2008, yang diresmikan oleh Wakil Presiden RI, M. Jusuf Kalla.

Pada 30 Juni 2021, melalui RUPS Luar Biasa, nama bank diubah menjadi PT Bank KB Bukopin Syariah (KBBS). Perubahan ini mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada Agustus 2021. Hingga Desember 2022, KBBS memiliki 1 kantor pusat, 12 kantor cabang, 10 kantor cabang pembantu, dan 33 mesin ATM yang terintegrasi dengan jaringan Prima dan ATM KB Bukopin.

4.1.9. Bank Muamalat

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (BMI) adalah bank pertama di Indonesia yang menerapkan prinsip syariah dalam operasionalnya. Didirikan pada 1 November 1991 atas prakarsa Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), dan pengusaha muslim dengan dukungan Pemerintah RI, BMI mulai beroperasi pada 1 Mei 1992. Bank ini memperoleh izin dari Menteri Keuangan RI sebagai bank umum syariah dan resmi menjadi Bank Devisa pada 27 Oktober 1994. BMI juga ditetapkan sebagai Bank Persepsi untuk penerimaan setoran pajak pada 2006 serta Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji pada 2018. BMI dikenal sebagai pelopor inovasi perbankan syariah di Indonesia. Bank ini meluncurkan berbagai produk unggulan seperti Sukuk Subordinasi Mudharabah, Asuransi Takaful, DPLK Muamalat, dan multifinance syariah melalui Al-Ijarah Indonesia Finance. Produk tabungan Shar-e yang diluncurkan pada 2004 menjadi tabungan instan pertama di Indonesia, sementara Shar-e Gold Debit Visa diakui sebagai kartu debit syariah berbasis chip pertama di Indonesia. Selain itu, BMI terus memperluas layanannya melalui jaringan nasional yang mencakup 239 kantor layanan, 568 ATM, dan lebih dari 120.000 jaringan ATM di seluruh Indonesia, serta satu kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia, yang dibuka pada 2009. Dalam menjalankan misinya sebagai bank syariah yang

Islami, modern, dan profesional, BMI berkolaborasi dengan beberapa entitas afiliasi seperti Muamalat Institute, DPLK Muamalat, dan Baitulmaal Muamalat untuk mendukung pengembangan ekonomi syariah di Indonesia. Dengan terus meningkatkan inovasi dan layanan, BMI berkomitmen menjadi pilar utama dalam pengembangan keuangan syariah di tingkat nasional dan internasional.

4.2. Analisis Regresi Data Panel

Dalam analisis regresi data panel, pemilihan model estimasi yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian dapat dilakukan melalui beberapa jenis pengujian, yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM) :

4.2.1. Fixed Effect Model (FEM)

Teknik ini mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pendekatan ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepnya sama antar waktu. Model ini juga mengasumsikan bahwa slope tetap antar perusahaan dan antar waktu. Pendekatan yang digunakan pada model ini menggunakan metode *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. Adapun hasil run menggunakan *Fixed Effect Model (FEM)* berdasarkan pengolahan EVIEWS versi 12 dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: ROA_Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/18/25 Time: 19:34
 Sample: 2022Q1 2024Q4
 Periods included: 12
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 108

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.402230	0.464442	5.172297	0.0000
CAR_X1	0.032979	0.006358	5.187053	0.0000
FDR_X2	0.015371	0.002562	6.000305	0.0000
	0.0			
NPF_X3	0.012635	17213	0.734039	0.4648
X1_M	-0.000144	1.57E-05	-9.125583	0.0000
X2_M	-0.000268	4.43E-05	-6.048538	0.0000

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.791607	Mean dependent var		2.120833
Adjusted R-squared	0.762786	S.D. dependent var		4.857448
S.E. of regression	2.365800	Akaike info criterion		4.680532
Sum squared resid	526.1188	Schwarz criterion		5.028216
Log likelihood	-238.7487	Hannan-Quinn criter.		4.821505
F-statistic	27.46694	Durbin-Watson stat		1.271106

Sumber: Hasil output Eviews, diolah (2025)

4.2.2. Random Effect Model (REM)

Teknik ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan antar individu dan antar waktu diakomodasi lewat error. Karena adanya korelasi antar variable gangguan maka metode OLS tidak bisa digunakan sehingga model random effect menggunakan metode *Generalized Least Square (GLS)*. Adapun hasil

run menggunakan *Random Effect Model (REM)* berdasarkan pengolahan EVIEWS versi 12 dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: ROA_Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/18/25 Time: 21:38
 Sample: 2022Q1 2024Q4
 Periods included: 12
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 108
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.329390	0.501380	4.645955	0.0000
CAR_X1	0.032618	0.005481	5.951132	0.0000
FDR_X2	0.017218	0.002492	6.909118	0.0000
NPF_X3	0.040559	0.016302	2.487985	0.0145
X1_M	-0.000141	1.56E-05	-9.073624	0.0000
X2_M	-0.000300	4.31E-05	-6.958838	0.0000
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.966587	0.1430	
Idiosyncratic random		2.365800	0.8570	
Weighted Statistics				
Root MSE	2.626525	R-squared	0.564890	
Mean dependent var	1.223827	Adjusted R-squared	0.543561	
S.D. dependent var	4.000387	S.E. of regression	2.702672	
Sum squared resid	745.0523	F-statistic	26.48472	
Durbin-Watson stat	0.929985	Prob(F-statistic)	0.000000	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.548449	Mean dependent var	2.120833	
Sum squared resid	1140.004	Durbin-Watson stat	0.607793	

Sumber: Hasil output Eviews, diolah (2025)

4.2.3. Common Effect Model (CEM)

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasikan parameter model data panel yaitu dengan mengkombinasikan data *crosssection* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Pendekatan yang dipakai pada model ini adalah metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Adapun hasil run menggunakan *Common Effect Model (CEM)* berdasarkan pengolahan EVIEWS versi 10 dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3

Dependent Variable: ROA_Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/18/25 Time: 21:32
 Sample: 2022Q1 2024Q4
 Periods included: 12
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 108

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.210664	0.465622	4.747765	0.0000
CAR_X1	0.032053	0.006860	4.672493	0.0000
FDR_X2	0.019999	0.003312	6.038177	0.0000
NPF_X3	0.078247	0.020596	3.799195	0.0002
X1_M	-0.000136	2.11E-05	-6.435097	0.0000
X2_M	-0.000348	5.72E-05	-6.076826	0.0000
Root MSE	3.161957	R-squared		0.572303
Mean dependent var	2.120833	Adjusted R-squared		0.551338
S.D. dependent var	4.857448	S.E. of regression		3.253627
Akaike info criterion	5.251371	Sum squared resid		1079.781
Schwarz criterion	5.400378	Log likelihood		277.5740
Hannan-Quinn criter.	5.311788	F-statistic		27.29737
Durbin-Watson stat	0.699159	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: Hasil output Eviews, diolah (2025)

4.3. Uji Estimasi Model Regresi

Terdapat 3 Uji untuk memilih teknik estimasi data panel yaitu uji chow, uji housman, dan uji lagrange multiplier (Widarjono, 2007)

4.3.1. Uji Chow

Uji *chow* adalah pengujian untuk menentukan model *Fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengujian uji chow menggunakan hipotesis:

$$H_0: \text{common effect}$$

$$H_a: \text{fixed effect}$$

Pengambilan keputusan dilakukan jika nilai prob. $F < 0,05$, maka H_0 ditolak atau memilih *fixed effect* dari pada *common effect*. Sebaliknya jika nilai prob. $F > 0,05$, maka terima H_0 atau memilih *common effect* dari pada *fixed effect*. Adapun hasil Uji Chow dengan menggunakan *Fixed Effect Model (FEM)* berdasarkan pengolahan Eviews versi 10 dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.365144	(8,94)	0.0000
Cross-section Chi-square	77.650575	8	0.0000

Sumber: Hasil output Eviews diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menampilkan hasil output Uji Chow yang menunjukkan bahwa nilai prob. F sebesar 0.0000 artinya nilai

prob. $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima serta dapat disimpulkan bahwa hasil Uji Chow memilih *Fixed Effect Model (FEM)* dari pada *Common Effect Model (CEM)*. Hasil uji chow menunjukan nilai probabilitas kurang dari 5 % sehingga model yang bagus adalah *Fixed Effect Model (FEM)* dibandingkan *Common Effect Model (CEM)*. Jika CEM kisaran nilai probabilitas harus lebih besar dari 5 %. Selanjutnya untuk melihat apakah FEM akan lebih baik dengan *Random Effect Model (REM)*, maka harus dilakukan Uji *Hausman*

4.3.2. Uji Hausman

Uji *hausman* sebagai pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Pengujian uji *hausman* dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \text{random effect}$$

$$H_a: \text{fixed effect}$$

Pengambilan keputusan yaitu jika nilai probabilitas *chi squares* $<$ taraf signifikansi, maka H_0 ditolak atau memilih *fixed effect* dari pada *random effect*. Sebaliknya jika nilai probabilitas *chi squares* $>$ taraf signifikansi, maka H_0 diterima atau memilih *random effect* dari pada *fixed effect*. Adapun hasil Uji *Hausman* dengan menggunakan *Rondom Effect Model (REM)* berdasarkan pengolahan EVIEWS versi 12 dapat dilihat pada tabel 4.4.

Pengambilan keputusan yaitu jika nilai probabilitas chi squares $<$ taraf signifikansi, maka H_0 ditolak atau memilih *fixed effect*

daripada *random effect*. Sebaliknya jika nilai probabilitas chi squares > taraf signifikansi, maka H_0 diterima atau memilih *random effect* dari pada *fixed effect*. Hasil Uji Hausman ditampilkan di bawah ini:

Tabel 4.5

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	36.116178	5	0.0000

Sumber: Hasil output Eviews diolah (2025)

Hasil dari uji Hausman menunjukkan bahwa *fixed effect model* merupakan model paling bagus dibandingkan *random effect model* (REM) karena nilai probabilitas kurang dari 5%. Sehingga dalam model penelitian ini yang dipilih adalah *fixed effect model* (FEM).

4.3.3. Kesimpulan Pengujian Model Regresi Data Panel

Dari hasil pengolahan data melalui Eviews versi 12 diatas maka dapat diketahui hasil pemilihan model regresi panel dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Ringkasan Pemilihan Uji Model Regresi Panel	
Pengujian	Hasil
Uji cho	<i>Fixed Effect Model (FEM)</i>
Uji hausman	<i>Fixed effect Model (FEM)</i>
Model Terpilih	<i>Fixed Effect Model (FEM)</i>

Sumber: Hasil *output* Eviews 12, diolah (2025)

Dari beberapa tahapan pengujian model tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini model regresi menggunakan *Fixed effect Model (FEM)*.

4.4. Uji Statistik Destkriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali & Ratmono, 2017). Statistik deskriptif yang dihasilkan meliputi mean, median, minimum, maximum dan standard deviation. Adapun hasil Uji Diskriptif berdasarkan pengolahan EVIEWS versi 12. dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Uji Deskriptif

Sample: 2020Q1 2024Q4

	Y (ROA)	X1 (CAR)	X2 (FDR)	X3 (NPF)	M (BOPO)
Mean	1.493667	55.26211	130.4956	4.640222	100.2029
Median	0.985000	29.83000	84.89500	2.290000	89.01000
Maximum	17.23000	506.4300	9216.000	96.04000	497.1300
Minimum	-10.85000	0.150000	0.000000	0.000000	54.85000
Std. Dev.	3.943407	85.22062	681.6844	13.73876	58.88573
Skewness	0.625688	3.711694	13.26248	6.258400	4.257044
Kurtosis	6.262936	16.63891	177.2676	41.12986	23.32787
Jarque-Bera	91.59521	1808.448	233045.9	12079.17	3642.841
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	268.8600	9947.180	23489.20	835.2400	18036.52
Sum Sq.					
Dev.	2783.532	1299997.	83180161	33786.86	620687.8
Observations	180	180	180	180	180

Sumber: Hasil output Eviews, diolah (2025)

Data statistik deskriptif untuk Bank Umum Syariah di Indonesia menunjukkan beberapa temuan penting. Rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 55,26% mencerminkan kemampuan bank yang cukup baik dalam menyerap risiko, dengan nilai minimum 0,15% pada bank Bukopin Syariah pada triwulan 3 tahun 2020 dan maksimum 506,43% pada bank Aladin Syariah pada triwulan 2 tahun 2022. Distribusi CAR yang tidak normal menunjukkan adanya bank dengan rasio modal yang sangat tinggi. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) rata-rata 130,49 % menunjukkan penyaluran pembiayaan yang sangat ekspansif, meskipun terdapat bank dengan FDR 0 % pada bank Aladin akhir tahun 2021 dan awal tahun 2022, FDR tertinggi

196,23% pada bank Bukopin Syariah tahun 2020, yang mencerminkan variasi besar dalam pengelolaan dana. Pada efisiensi operasional, rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 100,20 % menunjukkan bahwa mayoritas bank syariah belum efisien, terutama dengan nilai maksimum BOPO yang mencapai 497,13 % pada bank Aladin Syariah di triwulan 1 tahun 2022, yang menandakan ada bank yang sangat tidak efisien.

Adapun *Return on Assets* (ROA) rata-rata hanya 1,49%, yang menunjukkan profitabilitas masih rendah, dengan beberapa bank bahkan mengalami kerugian signifikan hingga -10,85% pada bank Aladin Syariah di triwulan 4 tahun 2022. Sedangkan ROA paling tinggi pada bank Aladin Syariah di triwulan 2 tahun 2020 sebesar 17,23%.

4.5. Uji Asumsi Klasik

Pengujian jenis ini digunakan untuk menguji asumsi, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa multikolinearitas, autokorelasi, heterokedastisitas tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan berdistribusi normal. Uji penyimpangan asumsi klasik mencakup:

4.5.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Menurut Ghazali & Ratmono (2013:79)

adanya multikolinearitas atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan cara korelasi antara dua variabel independen yang melebihi 0.80 dapat menjadi pertanda bahwa multikolinearitas merupakan masalah serius. Adapun hasil Uji Multikolinearitas berdasarkan pengolahan EVIEWS versi 12 dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Uji Multikolinearitas

	CAR_X1	FDR_X2	NPF_X3
CAR_X1	1.000000	-0.040841	-0.091267
FDR_X2	-0.040841	1.000000	0.479993
NPF_X3	-0.091267	0.479993	1.000000

Sumber: Hasil output Eviews, diolah (2025)

Berdasarkan pada tabel 4.8 hasil output korelasi diatas tidak terdapat korelasi antar variabel independen yang lebih dari 0.80. Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

4.5.2. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas suatu data dapat diketahui dengan ketentuan:

1. Jika signifikansi hasil korelasi $< 0,05$ maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas
2. Jika signifikansi hasil korelasi $> 0,05$ maka persamaan regresi tersebut bersifat non heteroskedastisitas atau disebut juga homoskedastis. Adapun Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.404835	0.734838	3.272606	0.0016
CAR_X1	-0.001989	0.008037	-0.247460	0.8052
FDR_X2	-1.54E-05	0.000488	-0.031568	0.9749
NPF_X3	0.014777	0.029559	0.499930	0.6184
BOPO_M	-2.96E-05	2.52E-05	-1.172694	0.2443

Sumber: Hasil output Eviews diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel CAR sebesar 0,8052 variabel FDR sebesar 0,9749, variabel NPF sebesar 0,6184 dan variabel BOPO sebesar 0,2443. Hasil menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

4.5.3. Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson hanya untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Hipotesis yang akan diuji adalah:

$$H_0 : \text{tidak ada autokorelasi} (\rho = 0)$$

$$H_a : \text{ada autokorelasi} (\rho \neq 0)$$

Adapun hasil Uji Autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) berdasarkan pengolahan EVIEWS versi 12 dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10
Uji Autokorelasi

R-squared	0.791607	Mean dependent var	2.120833
Adjusted R-squared	0.762786	S.D. dependent var	4.857448
S.E. of regression	2.365800	Akaike info criterion	4.680532
Sum squared resid	526.1188	Schwarz criterion	5.028216
Log likelihood	-238.7487	Hannan-Quinn criter.	4.821505
F-statistic	27.46694	Durbin-Watson stat	1.271106
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil output Eviews, diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menampilkan hasil output yang menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1.271106 yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi

4.6. Regresi Linear Berganda

Hasil analisis mempergunakan Eviews 12, tersaji pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.239949	0.484499	4.623226	0.0000
CAR_X1	0.040251	0.007439	5.410614	0.0000
FDR_X2	0.019003	0.003258	5.831924	0.0000
NPF_X3	0.077190	0.020234	3.814874	0.0003
BOPO_M	-5.10E-05	2.08E-05	-2.448226	0.0163
X1.M	-0.000146	2.11E-05	-6.886920	0.0000
X2.M	-0.000331	5.63E-05	-5.869350	0.0000

Sumber: Hasil output Eviews, diolah (2025)

Hasil pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh CAR terhadap ROA

Berdasarkan data hasil uji hipotesis yang diberikan, Nilai koefisien untuk variabel X1 adalah 0.040251. Ini berarti bahwa, setiap kenaikan satu unit X1 (CAR) akan menyebabkan kenaikan Y (ROA) sebesar 0.040251. Arah pengaruhnya adalah positif, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai CAR, semakin tinggi pula ROA. Berdasarkan pengujian hipotesis 1 variabel *CAR* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(5.410614) > t_{tabel}$ sebesar (1.645) dan nilai probabilitas sebesar $(0.0000 < 0.05)$.

Karena nilai probabilitas ini lebih kecil dari tingkat signifikansi, hasil ini menunjukkan bahwa X1 (CAR) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Y (ROA).

Peningkatan nilai CAR akan diikuti oleh peningkatan nilai ROA, dan hubungan ini kuat secara statistic.

Atas dasar hal ini maka Hipotesis 1 yang diajukan yakni Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia, dapat di terima.

2. Pengaruh FDR terhadap ROA

Berdasarkan data hasil uji hipotesis yang diberikan Nilai koefisien untuk variabel X2 adalah 0.019003. Nilai yang sangat kecil ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit X2 (FDR) akan menyebabkan kenaikan Y (ROA) sebesar 0.019003. Arah pengaruhnya positif, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi FDR, semakin tinggi ROA.

Berdasarkan pengujian hipotesis 1 variabel *FDR* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(5.831924) > t_{tabel}$ sebesar (1.645) dan nilai probabilitas sebesar $(0.0000 < 0.05)$. Nilai t-statistik untuk variabel X2 adalah 5.831924. Menunjukkan bahwa koefisien regresi X2 signifikan secara statistik dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka ada pengaruh yang signifikan antara X2 (*FDR*) dan Y (*ROA*). Atas dasar hal ini maka Hipotesis 2 yang diajukan yakni *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia, dapat di terima

3. Pengaruh NPF terhadap ROA

Berdasarkan data hasil uji hipotesis yang diberikan Nilai koefisien untuk variabel X3 adalah 0.077190. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit X3 (NPF) akan menyebabkan kenaikan Y (*ROA*) sebesar 0.077190. Arah pengaruhnya positif, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi NPF, semakin rendah *ROA*. Berdasarkan pengujian hipotesis 1 variabel *FDR* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(3.814874) < t_{tabel}$ sebesar (1.645) dan nilai probabilitas sebesar $(0.0003 < 0.05)$. Ini berarti bahwa, secara statistik, X3 (NPF) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y (*ROA*).

Atas dasar hal ini maka Hipotesis 3 Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia tidak dapat di terima.

4. Peran BOPO dalam memoderasi CAR terhadap ROA

Berdasarkan data hasil uji hipotesis moderasi yang diberikan Nilai probabilitas untuk variabel X1.M (interaksi CAR dan BOPO) adalah 0.0000. Karena 0.0000 lebih kecil dari 0.05, maka moderasi BOPO pada hubungan antara CAR dan ROA signifikan. Koefisien interaksi yang negatif (-0.000146) menunjukkan bahwa BOPO memperlemah pengaruh positif dari CAR terhadap ROA. Dengan kata lain, semakin tinggi BOPO, semakin kecil dampak positif CAR terhadap ROA.

Atas dasar hal ini maka Hipotesis 4: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memoderasi hubungan antara CAR terhadap ROA dapat di terima.

5. Peran BOPO dalam memoderasi FDR terhadap ROA

Berdasarkan data hasil uji hipotesis moderasi yang diberikan Nilai probabilitas untuk variabel X2.M (interaksi FDR dan BOPO) adalah 0.0000. Karena 0.0000 jauh lebih kecil dari 0.05, maka moderasi BOPO pada hubungan antara FDR dan ROA sangat signifikan. Koefisien interaksi yang negatif (-0.000331) menunjukkan bahwa BOPO memperlemah pengaruh dari FDR terhadap ROA. Jadi, semakin tinggi BOPO, semakin kecil dampak positif dari FDR terhadap ROA.

Atas dasar hal ini maka Hipotesis 5: BOPO memoderasi FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah dapat di terima.

4.7. Pembahasan

Pada sub bab pembahasan ini menganalisis temuan penelitian dengan mengaitkannya pada objek penelitian, teori, dan penelitian terdahulu.

4.7.1. Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Temuan ini mengkonfirmasi Hipotesis 1, yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah. Nilai signifikansi yang ditemukan berada di bawah 0,05, menguatkan kesimpulan bahwa hubungan ini bukan terjadi secara kebetulan. Secara teoritis, CAR adalah indikator penting untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari kegiatan operasionalnya. Bank dengan CAR yang tinggi memiliki basis modal yang kuat, yang tidak hanya meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor, tetapi juga memberikan fleksibilitas bagi manajemen untuk melakukan ekspansi bisnis, seperti menyalurkan pembiayaan yang lebih besar, tanpa melanggar ketentuan regulator. Ekspansi ini pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan operasional dan laba. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Muhammad Yusuf & Hidayat (2022), yang juga menemukan hubungan positif antara CAR dan ROA pada bank syariah. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Astuti & Tunjung Sari (2021), yang menegaskan bahwa modal yang memadai menjadi

fondasi utama bagi peningkatan kinerja keuangan. Namun, temuan ini bertolak belakang dengan beberapa penelitian lain yang menemukan hubungan negatif atau tidak signifikan, seperti yang dilakukan oleh Anisa & Anwar (2021). Perbedaan hasil ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Kondisi Ekonomi Makro: Stabilitas ekonomi selama periode penelitian (2018-2022) mungkin berbeda dengan periode penelitian sebelumnya, yang memengaruhi kemampuan bank untuk mengoptimalkan modalnya.
2. Peraturan Regulator: Kebijakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait permodalan mungkin telah mengalami perubahan, yang mendorong bank untuk menjaga CAR pada level yang lebih optimal.
3. Strategi Manajemen Bank: Bank syariah yang menjadi objek penelitian mungkin memiliki strategi manajemen modal yang lebih efektif dalam mengubah permodalan menjadi profitabilitas.

4.7.2. Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Financing to Deposit Ratio (FDR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, sehingga Hipotesis 2 diterima. Temuan ini menyiratkan bahwa, pada periode penelitian, tingkat pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah akan berdampak dan signifikan pada profitabilitasnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa & Anwar (2021)

serta Almunawwaroh & Marliana (2018) yang menemukan hubungan positif yang signifikan antara FDR dan ROA. Secara teoritis, FDR yang tinggi seharusnya mencerminkan efisiensi bank dalam mengelola dana pihak ketiga (DPK) menjadi aset produktif (pembentukan) yang menghasilkan pendapatan. Namun, temuan ini berseberangan dengan penelitian terdahulu dari Amalia & Diana (2022) dan Hariantoro (2017), yang menemukan bahwa FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan atau bahkan memiliki pengaruh negatif.

4.7.3. Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Non-Performing Financing (NPF) berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. Hasil ini bertentangan dengan Hipotesis 3. Pengaruh negatif dan signifikan. Temuan ini berseberangan dengan penelitian terdahulu. Penelitian Safira et al. (2024) dan Almunawwaroh & Marliana (2018) juga menunjukkan hubungan negatif yang kuat antara NPF dan ROA. Hal ini menggarisbawahi pentingnya manajemen risiko pembentukan yang cermat bagi bank syariah. Hal ini terdengar kontradiktif secara teori karena NPF biasanya dianggap berdampak negatif, namun ada beberapa kemungkinan alasan atau penjelasan yang bisa digunakan jika hasil empiris menunjukkan pengaruh positif antara lain yaitu Kenaikan NPF belum langsung berdampak negatif pada ROA karena efek pembentukan bermasalah mungkin belum dirasakan pada periode

berjalan, bank masih bisa menunjukkan ROA tinggi karena pendapatan dari pemberian yang belum sepenuhnya macet. Adanya dampak relaksasi pada saat pandemi covid sehingga pencadangan belum sepenuhnya di bentuk, dan ketika relaksasi di cabut kondisi sudah mulai membaik. Selain itu juga adanya strategi bank dalam menyalurkan pemberian dengan skema pemberian jangka pendek atau musiman di mana perputarannya lebih tinggi dan profitabilitasnya juga optimal.

4.7.4. Peran BOPO dalam Memoderasi Hubungan CAR terhadap ROA

Peran BOPO dalam Memoderasi Pengaruh CAR terhadap ROA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO secara signifikan memoderasi hubungan antara CAR terhadap ROA, sehingga Hipotesis 4 diterima. Koefisien interaksi yang negatif ($CAR \times BOPO$) menyiratkan bahwa BOPO memperlemah pengaruh positif CAR terhadap ROA. Interpretasi dari hasil ini adalah sebagai berikut:

1. Ketika BOPO rendah (bank efisien), pengaruh positif CAR terhadap ROA menjadi lebih kuat. Modal yang kuat dapat dimanfaatkan secara optimal untuk ekspansi bisnis dan menghasilkan laba karena biaya operasional yang dikeluarkan relatif kecil.
2. Sebaliknya, ketika BOPO tinggi (bank tidak efisien), pengaruh positif CAR terhadap ROA menjadi melemah. Meskipun bank memiliki modal yang kuat, keuntungan yang dihasilkan dari modal

tersebut tergerus oleh tingginya biaya operasional, sehingga laba yang dicatatkan tidak maksimal.

Temuan ini memberikan wawasan baru yang melengkapi penelitian terdahulu. Meskipun penelitian Sulistiyo & Yuliana (2019) menggunakan variabel moderasi yang berbeda, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel moderasi dapat mengubah arah atau kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen.

4.7.5. Peran BOPO dalam Memoderasi Hubungan FDR terhadap ROA

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa BOPO secara signifikan memoderasi hubungan antara FDR terhadap ROA, sehingga Hipotesis 5 diterima. Koefisien interaksi yang negatif ($FDR \times BOPO$) menyiratkan bahwa BOPO memperlemah pengaruh FDR terhadap ROA.

Interpretasi dari hasil ini adalah:

1. Ketika BOPO rendah, bank dapat mengoptimalkan keuntungan dari penyaluran pembiayaan (FDR) karena biaya operasionalnya kecil. Setiap peningkatan FDR akan memberikan kontribusi yang lebih besar pada laba bersih.
2. Sebaliknya, ketika BOPO tinggi, hubungan antara FDR dan ROA menjadi melemah. Keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan yang disalurkan (FDR tinggi) tidak dapat sepenuhnya diubah menjadi laba karena sebagian besar keuntungan tersebut habis untuk menutupi biaya operasional yang tidak efisien.

Temuan ini menjelaskan mengapa pada pembahasan sebelumnya, FDR secara langsung tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Adanya variabel moderasi BOPO menjadi kunci untuk memahami hubungan tersebut. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan bank dalam mengoptimalkan FDR tidak hanya bergantung pada kemampuan menyalurkan pembiayaan, tetapi juga pada efisiensi operasionalnya



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai peran PERAN BOPO DALAM MEMODERASI PENINGKATAN PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA.

Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 180 data sampel yang didapatkan dari 9 Bank syariah di Indonesia sektor periode 2020 - 2024. Penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi panel menggunakan Eviews versi 12.

Berdasarkan pengujian hipotesis, maka hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh CAR terhadap ROA: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).
2. Pengaruh FDR terhadap ROA: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* ROA.
3. Pengaruh NPF terhadap ROA: *Non-Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan ROA.
4. BOPO secara signifikan memoderasi hubungan antara CAR terhadap ROA. Koefisien interaksi yang negatif menyiratkan bahwa BOPO memperlemah pengaruh positif CAR terhadap ROA.

5. BOPO secara signifikan memoderasi hubungan antara FDR terhadap ROA. Peran BOPO dalam memoderasi menunjukkan bahwa BOPO memperlemah pengaruh positif dari CAR terhadap ROA. Semakin tinggi BOPO semakin kecil dampak positif FDR terhadap ROA.

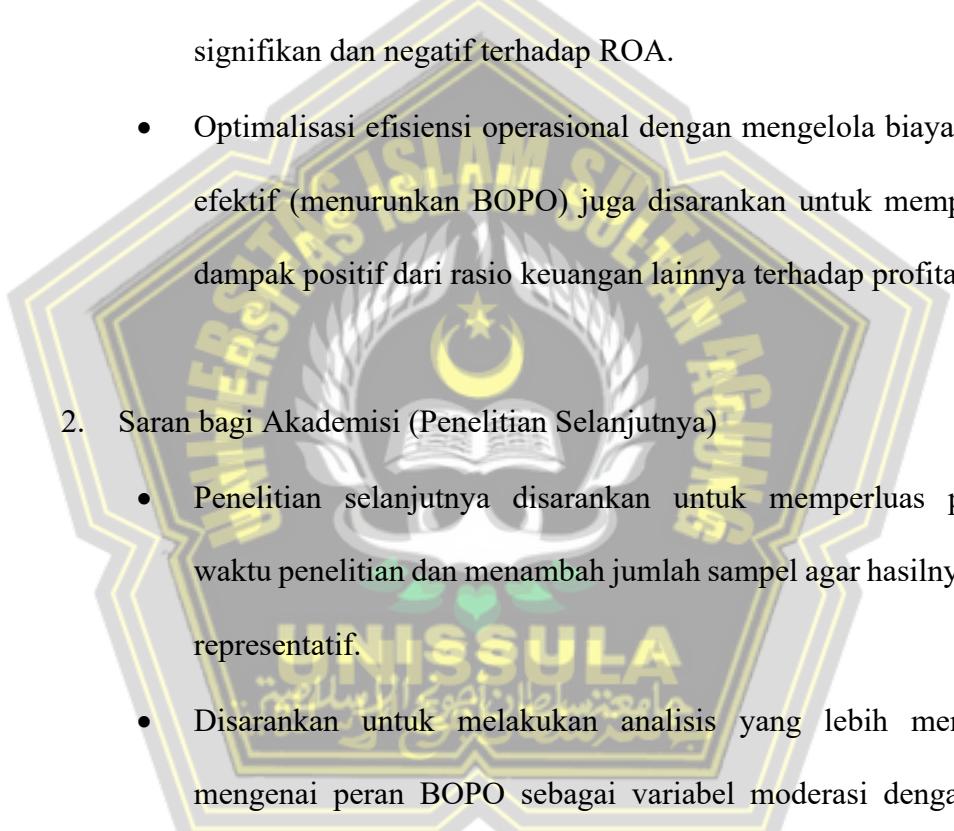
5.2. Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang masih perlu menjadi bahan revisi dan pertimbangan penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Periode Penelitian: Penelitian ini hanya mencakup periode 2020 hingga 2024, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan dinamika jangka panjang atau dampak dari berbagai siklus ekonomi yang berbeda.
2. Cakupan Sampel: Sampel penelitian terbatas pada 9 bank syariah saja, yang mungkin tidak merepresentasikan seluruh populasi perbankan syariah di Indonesia.
3. Variabel Moderasi: Keterbatasan data analisis yang disajikan tidak memungkinkan untuk mendapatkan hasil empiris yang komprehensif mengenai peran BOPO sebagai variabel moderasi, meskipun secara teoritis peran tersebut telah dijelaskan.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:



1. Saran bagi Praktisi (Manajemen Bank Syariah)

- Manajemen bank syariah perlu fokus pada penguatan permodalan (CAR) karena terbukti memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
- Penting untuk terus meningkatkan manajemen risiko pembiayaan guna menekan tingkat NPF, mengingat NPF berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA.
- Optimalisasi efisiensi operasional dengan mengelola biaya secara efektif (menurunkan BOPO) juga disarankan untuk memperkuat dampak positif dari rasio keuangan lainnya terhadap profitabilitas

2. Saran bagi Akademisi (Penelitian Selanjutnya)

- Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode waktu penelitian dan menambah jumlah sampel agar hasilnya lebih representatif.
- Disarankan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai peran BOPO sebagai variabel moderasi dengan data yang lebih lengkap dan metode analisis yang berbeda untuk menguji hipotesis moderasi secara lebih komprehensif.
- Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penambahan variabel lain yang relevan, seperti rasio likuiditas atau faktor makroekonomi, yang mungkin juga mempengaruhi profitabilitas bank syariah

5.4. Implikasi

Penelitian ini memberikan implikasi teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. **Implikasi Teoritis:** Penelitian ini menegaskan kembali teori bahwa rasio kecukupan modal (CAR) dan kualitas aset (NPF) merupakan faktor kunci dalam menentukan profitabilitas bank syariah, yang diukur dengan ROA. Selain itu, penelitian ini memberikan landasan teoritis mengenai peran BOPO sebagai variabel moderasi, yang berpotensi memperkaya kajian literatur terkait efisiensi operasional dalam perbankan syariah.
2. **Implikasi Praktis (Manajerial):** Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan strategis bagi para pengambil keputusan di bank syariah untuk memprioritaskan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan permodalan dan mengelola risiko pembiayaan dengan baik. Dengan demikian, bank dapat mengoptimalkan kinerja keuangannya dan mencapai profitabilitas yang lebih baik di tengah persaingan industri perbankan yang dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, S., & Sholihah, R. A. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), NonPerforming Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada PT. Bank KB Bukopin Syariah Periode 2014-2022. *AKTIVA: Journal Of Accountancy and Management*, 1(2), 100–120.
<https://doi.org/10.24260/aktiva.v1i2.1393>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kharisma Abdul Yayan, & Rizky Nur Ayuningtyas. (2024). Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Kasus 2018-2022). *SAUJANA : Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah*, 6(01), 24–38. <https://doi.org/10.59636/saujana.v6i1.149>
- Kurnia, T., & Wahyudi, S. (2022). PENGARUH CAR, FDR, DAN BOPO DENGAN NPF SEBAGAI VARIABEL MODERATING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014 Q1 – 2018 Q4). *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 18(2), 49–59.
<https://doi.org/10.14710/jsmo.v18i2.39204>
- Mainata, D., & Ardiani, A. F. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Aset (ROA) Pada Bank Syariah. *Al-Tijary*, 3(1), 19.
<https://doi.org/10.21093/at.v3i1.960>
- Mustabsyiroh dkk, 2024. (2024). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank*

- Syariah Program Studi Ekonomi Syariah , Fakultas Agama Islam. 2(4).*
- Safira, A., Sopangi, I., & Musfiroh, A. (2024). *PENGARUH BOPO DAN NPF TERHADAP PROFITABILITY.* 05(01), 1–7.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* CV Alfabeta.
- Sulistyo, F., & Yuliana, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Kecukupan Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Islamic Social Report (Isr) Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 238–255.
<https://doi.org/10.33059/jmk.v8i2.1703>
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*, edisi kedua. Yogyakarta: Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia.
- Fatimah, S., & Sholihah, R. A. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), NonPerforming Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada PT. Bank KB Bukopin Syariah Periode 2014-2022. *AKTIVA: Journal Of Accountancy and Management*, 1(2), 100–120.
<https://doi.org/10.24260/aktiva.v1i2.1393>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kharisma Abdul Yayan, & Rizky Nur Ayuningtyas. (2024). Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi

- Kasus 2018-2022). *SAUJANA : Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah*, 6(01), 24–38. <https://doi.org/10.59636/saujana.v6i1.149>
- Kurnia, T., & Wahyudi, S. (2022). PENGARUH CAR, FDR, DAN BOPO DENGAN NPF SEBAGAI VARIABEL MODERATING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014 Q1 – 2018 Q4). *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 18(2), 49–59.
<https://doi.org/10.14710/jsmo.v18i2.39204>
- Mainata, D., & Ardiani, A. F. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Aset (ROA) Pada Bank Syariah. *Al-Tijary*, 3(1), 19.
<https://doi.org/10.21093/at.v3i1.960>
- Mustabsyiroh dkk, 2024. (2024). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Program Studi Ekonomi Syariah , Fakultas Agama Islam*. 2(4).
- Safira, A., Sopangi, I., & Musfiroh, A. (2024). *PENGARUH BOPO DAN NPF TERHADAP PROFITABILITY*. 05(01), 1–7.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sulistyo, F., & Yuliana, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Kecukupan Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Islamic Social Report (Isr) Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 238–255.
<https://doi.org/10.33059/jmk.v8i2.1703>
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan*

- Bisnis, edisi kedua. Yogyakarta: Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia.*
- Fatimah, S., & Sholihah, R. A. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), NonPerforming Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada PT. Bank KB Bukopin Syariah Periode 2014-2022. *AKTIVA: Journal Of Accountancy and Management*, 1(2), 100–120.
<https://doi.org/10.24260/aktiva.v1i2.1393>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kharisma Abdul Yayan, & Rizky Nur Ayuningtyas. (2024). Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Kasus 2018-2022). *SAUJANA : Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah*, 6(01), 24–38. <https://doi.org/10.59636/saujana.v6i1.149>
- Kurnia, T., & Wahyudi, S. (2022). PENGARUH CAR, FDR, DAN BOPO DENGAN NPF SEBAGAI VARIABEL MODERATING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014 Q1 – 2018 Q4). *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 18(2), 49–59.
<https://doi.org/10.14710/jsmo.v18i2.39204>
- Mainata, D., & Ardiani, A. F. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Aset (ROA) Pada Bank Syariah. *Al-Tijary*, 3(1), 19.
<https://doi.org/10.21093/at.v3i1.960>
- Mustabsyiroh dkk, 2024. (2024). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank*

- Syariah Program Studi Ekonomi Syariah , Fakultas Agama Islam. 2(4).*
- Safira, A., Sopangi, I., & Musfiroh, A. (2024). *PENGARUH BOPO DAN NPF TERHADAP PROFITABILITY.* 05(01), 1–7.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* CV Alfabeta.
- Sulistyo, F., & Yuliana, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Kecukupan Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Islamic Social Report (Isr) Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 238–255.
<https://doi.org/10.33059/jmk.v8i2.1703>
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*, edisi kedua. Yogyakarta: Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia.
- Fatimah, S., & Sholihah, R. A. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), NonPerforming Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada PT. Bank KB Bukopin Syariah Periode 2014-2022. *AKTIVA: Journal Of Accountancy and Management*, 1(2), 100–120.
<https://doi.org/10.24260/aktiva.v1i2.1393>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kharisma Abdul Yayan, & Rizky Nur Ayuningtyas. (2024). Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Kasus 2018-2022). *SAUJANA : Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi*

- Syariah*, 6(01), 24–38. <https://doi.org/10.59636/saujana.v6i1.149>
- Kurnia, T., & Wahyudi, S. (2022). PENGARUH CAR, FDR, DAN BOPO DENGAN NPF SEBAGAI VARIABEL MODERATING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014 Q1 – 2018 Q4). *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 18(2), 49–59.
<https://doi.org/10.14710/jsmo.v18i2.39204>
- Mainata, D., & Ardiani, A. F. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Aset (ROA) Pada Bank Syariah. *Al-Tijary*, 3(1), 19.
<https://doi.org/10.21093/at.v3i1.960>
- Mustabsyiroh dkk, 2024. (2024). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Program Studi Ekonomi Syariah , Fakultas Agama Islam*. 2(4).
- Safira, A., Sopangi, I., & Musfiroh, A. (2024). PENGARUH BOPO DAN NPF TERHADAP PROFITABILITY. 05(01), 1–7.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sulistyo, F., & Yuliana, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Kecukupan Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Islamic Social Report (Isr) Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 238–255.
<https://doi.org/10.33059/jmk.v8i2.1703>
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*, edisi kedua. Yogyakarta: Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia.

Fatimah, S., & Sholihah, R. A. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), NonPerforming Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada PT. Bank KB Bukopin Syariah Periode 2014-2022.

AKTIVA: Journal Of Accountancy and Management, 1(2), 100–120.

<https://doi.org/10.24260/aktiva.v1i2.1393>

Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kharisma Abdul Yayan, & Rizky Nur Ayuningtyas. (2024). Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Kasus 2018-2022). *SAUJANA : Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah*, 6(01), 24–38. <https://doi.org/10.59636/saujana.v6i1.149>

Kurnia, T., & Wahyudi, S. (2022). PENGARUH CAR, FDR, DAN BOPO DENGAN NPF SEBAGAI VARIABEL MODERATING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014 Q1 – 2018 Q4). *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 18(2), 49–59.

<https://doi.org/10.14710/jsmo.v18i2.39204>

Mainata, D., & Ardiani, A. F. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Aset (ROA) Pada Bank Syariah. *Al-Tijary*, 3(1), 19.

<https://doi.org/10.21093/at.v3i1.960>

Mustabsyiroh dkk, 2024. (2024). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Program Studi Ekonomi Syariah , Fakultas Agama Islam*. 2(4).

- Safira, A., Sopangi, I., & Musfiroh, A. (2024). *PENGARUH BOPO DAN NPF TERHADAP PROFITABILITY*. 05(01), 1–7.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sulistyo, F., & Yuliana, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Kecukupan Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Islamic Social Report (Isr) Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 238–255.
<https://doi.org/10.33059/jmk.v8i2.1703>
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*, edisi kedua. Yogyakarta: Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia.